

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH
SWASTA DARUL ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**RIFA ULVA DEPI
NIM. 160901096**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H/ 2020 M**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH
SWASTA DARUL ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Rifa Ulva Depi
NIM. 160901096**


Disetujui Oleh:

Pembimbing I

جامعة الرانيري

Pembimbing II

A R - R A N I R Y


**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**


**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH
SWASTA DARUL ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**


Diajukan Oleh:

**Rifa Ulva Depi
NIM. 160901096**


Pada Hari, Tanggal: Jum'at, 28 Agustus 2020

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**


Sekretaris,


**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014**

Penguji I,


**Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197609122006041001**

Penguji II,


**Harri Santoso., S.Psi., M.Ed
NIDN. 1327058101**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Amami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 28 Agustus 2020
Yang menyatakan,



Rifa Ulva Depi
NIM. 160901096

AR-RANI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Relegiuisitas terhadap kesejahteraan subjektif pada Santi Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Swasta Darul Ulum Banda Aceh” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang s1 (S-1) di program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun material. Terutama penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta Almahum Ayahanda tercinta Abdul Rani dan Ibunda Anis tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tiada henti-hentinya. Senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, motivasi, serta berkorban dalam menyediakan segala kebutuhan sampai detik ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tiada hentinya penulis sampaikan atas segala kesabaran dalam mendidik dan membesarkan penulis. Kakak Nursidah, Saraiyah, dan abang tercinta Ismail yang senantiasa memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis dengan kesungguhan hati menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Salami, MA selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
2. Bapak Dr. Safrilsyah, M. Si selaku Ketua Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
3. Ibu Ida Fitria S.Psi., M.Sc, Psikolog selaku penasehat akademik, yang telah bnyak membantu dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan Program studi Psikologi.
4. Bapak Dr. Safrilsyah, M. Si selaku pembimbing pertama dalam penyelesaian skripsi, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini
5. Ibu Cut Rizka Aliana, S. Psi, M. Psi, Psikolog selaku pembimbing kedua dalam penyelesaian skripsi, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi serta telah banyak meluangkan waktu dan tenang untuk membantu menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Jasmadi, S.Psi.,M.A selaku Penguji I dan Bapak Harri Santoso.,S.Psi., M.Ed., Psikolog selaku Penguji II yang telah banyak memberikan saran-saran terbaik untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta Sartika, Seribunge, Sejahtera, Siti Rahmawati, Kasum, Nurmaidah, Sri Mauliza, Sulasteri dan Jus Aida dan lain-lain yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh teman-teman angkatan 2016 Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi
10. Dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan mutlak milik Allah SWT. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Banda Aceh, 25 Agustus 2020

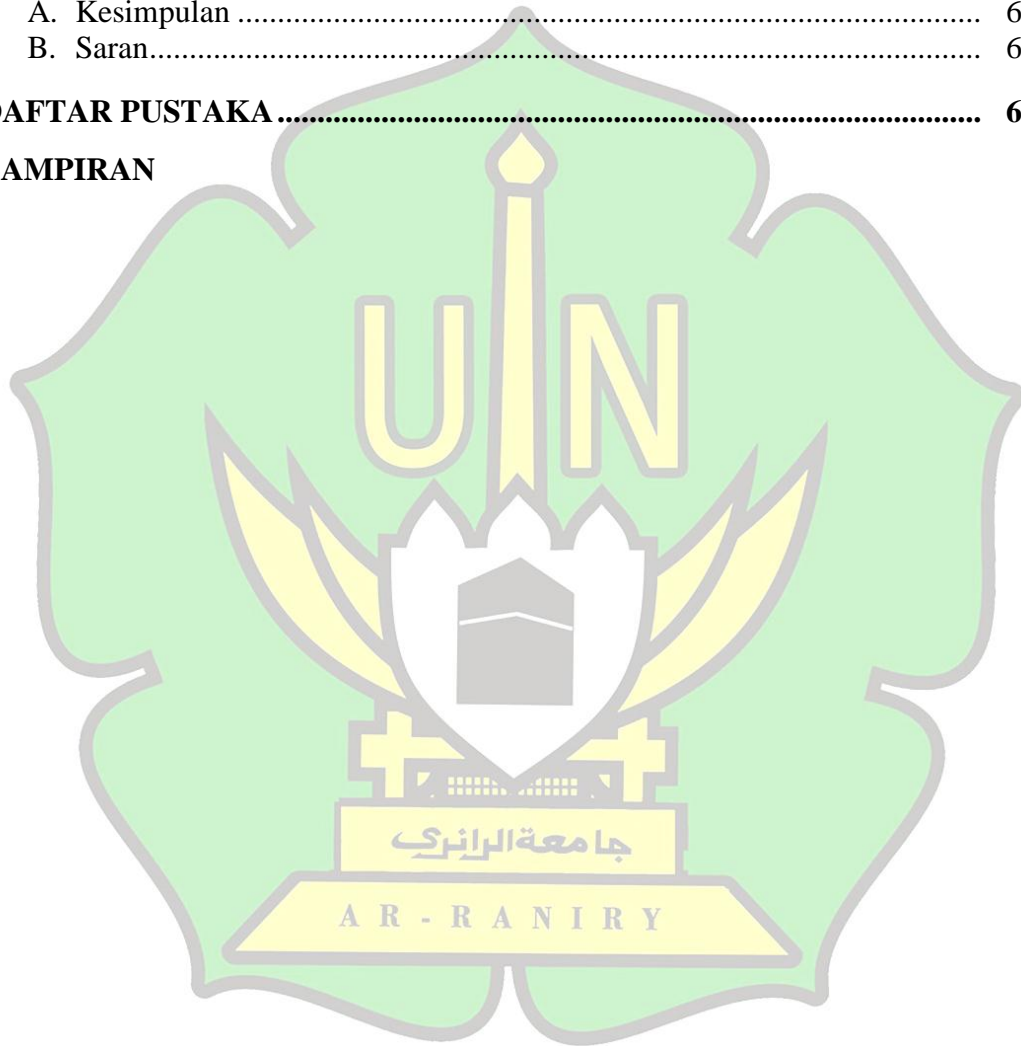
Penulis,

Rifa Ulva Depi

DAFTAR ISI

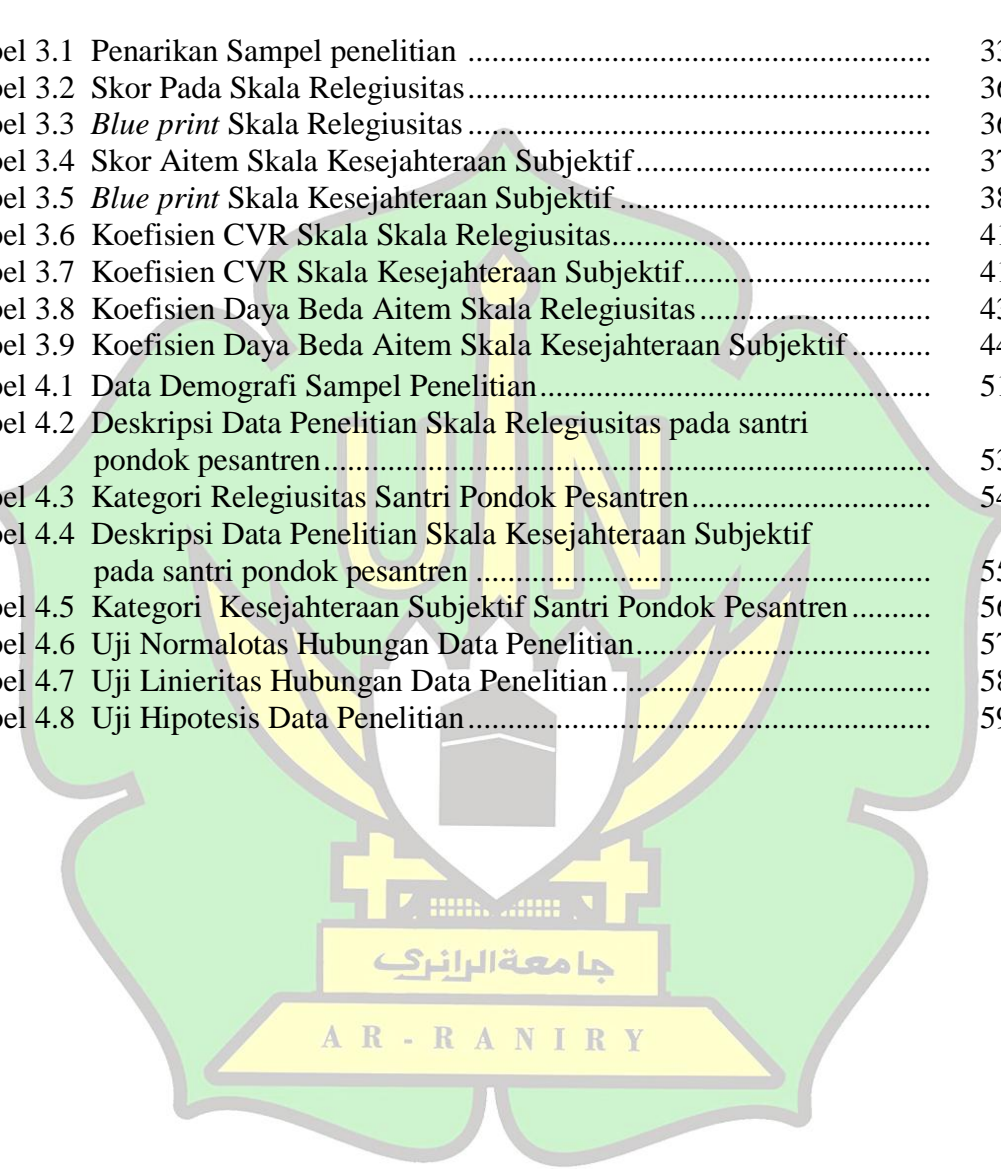
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Relegiusitas	12
1. Definisi Relegiusitas	12
2. Dimensi-dimesi Relegiusitas.....	14
3. Fungsi Relegiusitas	16
4. Faktor-faktor Relegiusitas.....	18
B. Kesejahteraan Subjektif	22
1. Definisi Kesejahteraan Subjektif.....	22
2. Aspek-aspek Kesejahteraan Subjektif.....	23
3. Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif	25
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan metode penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Subjek Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	



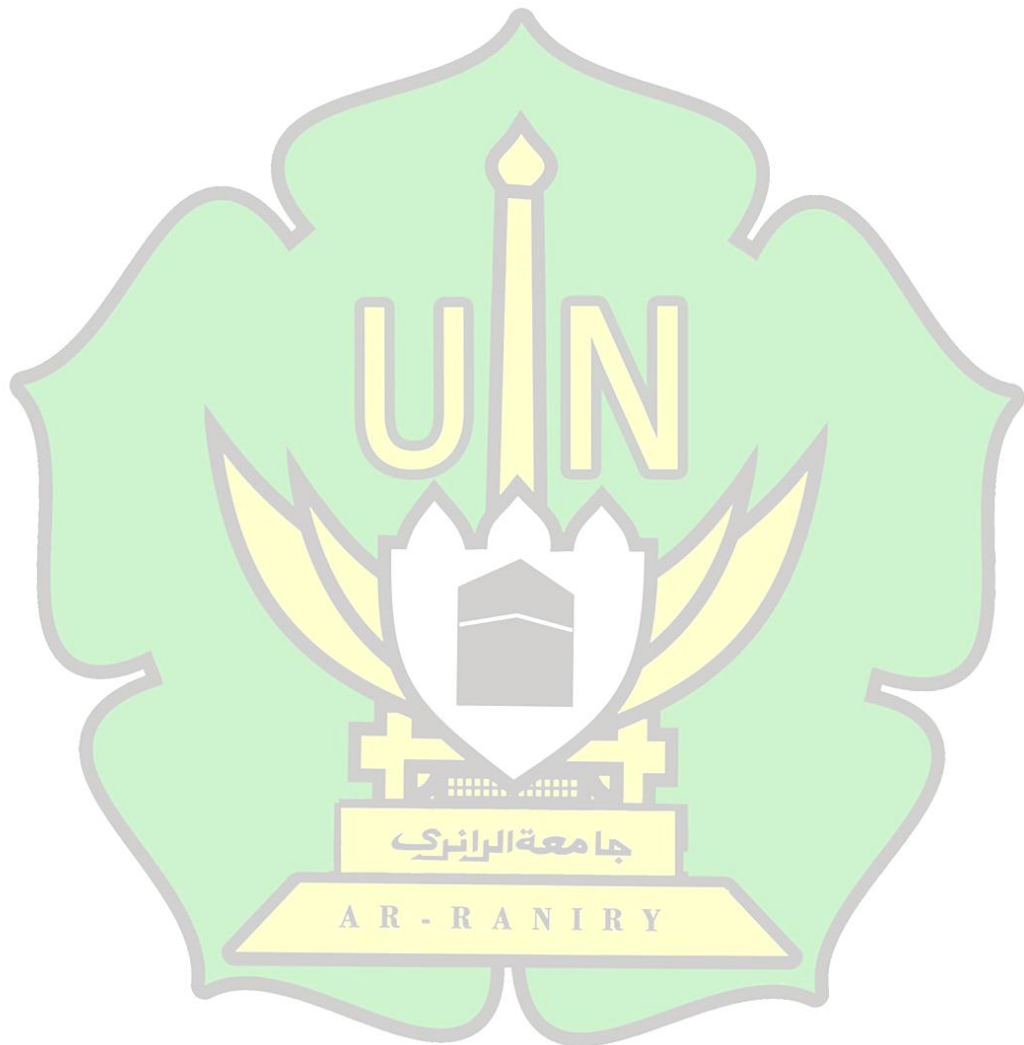
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penarikan Sampel penelitian	33
Tabel 3.2	Skor Pada Skala Relegiusitas.....	36
Tabel 3.3	<i>Blue print</i> Skala Relegiusitas	36
Tabel 3.4	Skor Aitem Skala Kesejahteraan Subjektif.....	37
Tabel 3.5	<i>Blue print</i> Skala Kesejahteraan Subjektif	38
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala Skala Relegiusitas.....	41
Tabel 3.7	Koefisien CVR Skala Kesejahteraan Subjektif.....	41
Tabel 3.8	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Relegiusitas.....	43
Tabel 3.9	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kesejahteraan Subjektif	44
Tabel 4.1	Data Demografi Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2	Deskripsi Data Penelitian Skala Relegiusitas pada santri pondok pesantren.....	53
Tabel 4.3	Kategori Relegiusitas Santri Pondok Pesantren.....	54
Tabel 4.4	Deskripsi Data Penelitian Skala Kesejahteraan Subjektif pada santri pondok pesantren	55
Tabel 4.5	Kategori Kesejahteraan Subjektif Santri Pondok Pesantren.....	56
Tabel 4.6	Uji Normalotas Hubungan Data Penelitian.....	57
Tabel 4.7	Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian	58
Tabel 4.8	Uji Hipotesis Data Penelitian.....	59



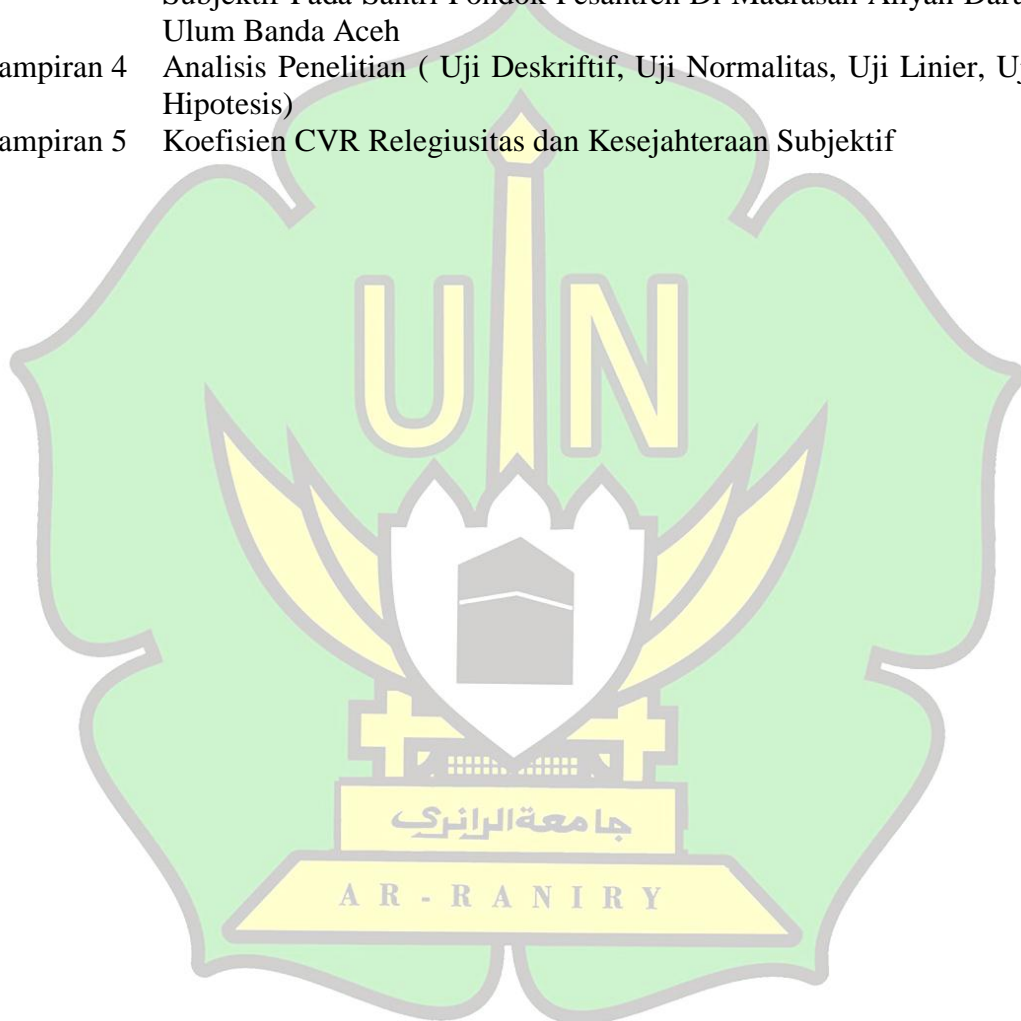
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Religiusitas dan Skala Kesejahteraan Subjektif Pada Santri Pondok Pesantren Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh
- Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Skala Religiusitas dan Skala Kesejahteraan Subjektif Pada Santri Pondok Pesantren Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh
- Lampiran 3 Koefisien Reliabelitas Aitem Total Religiusitas dan Kesejahteraan Subjektif Pada Santri Pondok Pesantren Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh
- Lampiran 4 Analisis Penelitian (Uji Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Linier, Uji Hipotesis)
- Lampiran 5 Koefisien CVR Relegiusitas dan Kesejahteraan Subjektif



HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL ULUM BANDA ACEH

ABSTRAK

Kesejahteraan Subjektif dapat diartikan sebagai evaluasi seseorang terhadap kehidupannya, di dalamnya termasuk kebahagiaan, emosi yang menyenangkan, kepuasan hidup, dan relatif kurang memiliki *mood* dan emosi yang tidak menyenangkan (Diener & Biswas-Diener, 2000). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan subjektif adalah agama (Diener dan Ryan, 2009). (Ancok dan Suroso 2005) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi SWB adalah agama (Diener dan Ryan, 2009). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada santri pondok pesantren Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh. Subjek penelitian 171 Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporitate stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen.. Variabel religiusitas diukur dengan merancang alat ukur berdasarkan dimensi religiusitas dari Ancok dan suroso yang terdiri dari 72 aitem, sedangkan variabel kesejahteraan subjektif diukur dengan menggunakan skala yaitu, skala berdasarkan aspek-aspek dari diener yang terdiri dari 30 aitem. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* dan diperoleh hasil $r = 0,390$ dengan sangat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif, yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas remaja, maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif yang dimiliki santri.

A R - R A N I R Y

Kata Kunci: Religiusitas, Kesejahteraan Subyektif (SWB), santri

**RELATIONSHIP OF RELIGIUSITY WITH SUBJECTIVE WELL-BEING IN
SANTRI PONDOK PESANTREN AT DARUL ULUM PRIVATE
MADRASAH ALIYAH BANDA ACEH**

ABSTRAK

Subjective well-being (SWB) can be interpreted as an evaluation of a person's life, it includes happiness, pleasant emotions, life satisfaction, and the relative absence of mood and unpleasant emotions (Diener & Biswas-Diener, 2000). One of the factors that may affect SWB is religion (Diener and Ryan, 2009). (Ancok dan Suroso 2005) defines religiosity as diversity which means covering various sides or dimensions that not only occur when someone performs ritual behavior (worship), but also performs other activities that are driven by supernatural forces. One of the factors that can influence SWB is religion (Diener and Ryan, 2009). This research is a quantitative study which aims to determine the relationship between religiosity and subjective well-being of Islamic boarding school students at Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh. The research subjects were 171 Sampling in this study used the proportionate stratified random sampling technique, this technique was used because the population was not homogeneous.. The religiosity variable was measured by designing a measuring instrument based on the religiosity dimensions of Ancok and Suroso which consisted of 72 items, while the subjective welfare variable was measured using a scale, namely, a scale based on the aspects of the dienner which consisted of 30 items. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation analysis technique and the results obtained were $r = 0.390$ with a vary significance of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that there is a significant positive relationship between religiosity and subjective well-being, which means the higher the level of adolescent religiosity, the higher also the subjective welfare of the students.

Keywords: Religiosity, Subjective well-being (SWB), religiosity, students

A R - R A N I R Y

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebahagiaan dipercaya merupakan suatu motivasi terbesar dalam kehidupan seorang manusia dan bisa dikatakan bahwa semua orang (terlepas dari jenis kelamin, ras, suku dan usia) ingin mencapai hal tersebut, dalam ilmu psikologi salah satu istilah untuk menyebut kebahagiaan adalah *Subjective Well Being* atau jika diterjemahkan dapat diartikan juga sebagai kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan subjektif menurut Diener (2005) didefinisikan sebagai semua tipe evaluasi yang seseorang lakukan dalam hidupnya baik secara positif maupun negatif, termasuk yang ada di dalamnya evaluasi secara kognitif seperti kepuasan hidup, kepuasan dalam bekerja, hubungan dengan orang lain dan reaksi afektif terhadap kejadian yang dialami dalam hidup seperti kegembiraan maupun kesedihan. Kesejahteraan Subjektif atau *Subjective Well Being* berasal dari istilah “*being well*” yaitu karakteristik fungsi psikologis positif yang lebih dari tingkatan kebahagiaan seseorang (hlm. 5).

Menurut Park (dalam Naili, 2009) kesejahteraan subjektif sudah sejak lama dianggap sebagai komponen inti dari hidup yang baik (*good of life*). Individu dengan kesejahteraan subjektif yang tinggi pada umumnya memiliki sejumlah kualitas yang mengagumkan. Individu tersebut akan lebih mampu mengontrol emosinya dan menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup dengan lebih baik. Sebaliknya, apabila kesejahteraan subjektifnya rendah, akan memandang hidupnya rendah dan menganggap peristiwa yang terjadi sebagai hal yang tidak

menyenangkan, oleh karenanya timbul emosi yang tidak menyenangkan seperti kecemasan, depresi dan kemarahan (Myers dan Diener dalam Nisfiannor, Rostiana & Puspasari, 2004 hlm. 76).

Meskipun menjadi tujuan dan keinginan bagi hampir setiap orang, pada faktanya tingkat kesejahteraan subjektif pada tiap-tiap orang berbeda antara satu dengan yang lain, ada yang memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi dan ada juga yang rendah, hal ini dikarenakan kesejahteraan subjektif sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantara faktor-faktor tersebut antara lain: genetik, kepribadian, budaya, hubungan sosial, kemampuan adaptasi, agama dan juga faktor demografis seperti pendapatan, kondisi pekerjaan, pernikahan, pendidikan, usia, kesehatan Diener (2005).

Diantara kelompok yang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi salah satunya adalah santri pondok pesantren. Menurut penelitian yang dilakukan Diponegoro (2010) menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif santri pondok pesantren ternyata lebih tinggi dibandingkan remaja yang tidak tinggal di dalam pondok pesantren, tingginya tingkat kesejahteraan subjektif santri pondok pesantren ini menarik untuk dibahas terlebih jika melihat latar belakang pondok pesantren dan juga santri itu sendiri (Hlm. 63).

Namun dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), dari hasil penelitiannya Sari menunjukkan bahwa gambaran presentase bidang permasalahan santri baru Pondok Pesantren Darul Ulum bidang kesehatan 25%, keadaan penghidupan 15%, rekreasi dan hobi/kegemaran 37%, kehidupan sosial-keaktifan 81%, hubungan pribadi 34%, masalah muda-mudi 20%, kehidupan

keluarga 28%, agama dan moral 4%, penyesuaian terhadap sekolah 29%, masa depan dan cita-cita 76%, penyesuaian terhadap kurikulum 9%. Disimpulkan bahwa santri baru Pondok Pesantren Darul Ulum mempunyai masalah presentase tertinggi pada bidang kehidupan sosial-keaktifan (hlm. 73)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa santri yang belajar di pondok pesantren memiliki permasalahan yang berbeda-beda, hal ini membuat santri tidak mendapatkan dan merasakan kesejahteraan dengan religiusitas yang dimilikinya, banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut baik berupa keterpaksaan untuk masuk pesantren, faktor sosial dan faktor banyaknya peraturan yang diterapkan oleh pesantren yang membuat santri merasa tertekan.

Faktor keterpaksaan tersebut biasanya berasal dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk masuk pesantren tanpa melihat kecenderungan dan bakat anak secara seksama, hal ini membuat santri tidak betah di pesantren. Penelitian dari Sutris (dalam Fatimah, 2016 hlm.7) menyatakan bahwa hampir 75% santri yang belajar di pondok pesantren adalah kemauan orang tua dan bukan kemauan santri itu sendiri.

Wahls (Dalam Naili, 2009 hlm) menyatakan seorang santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren bukan karena keinginannya dapat menurunkan kesejahteraan hidup dari santri tersebut, hal ini muncul sebagai dampak dari adanya kebutuhan yang belum terpenuhi, perasaan terkekang, dan munculnya perasaan bahwa dirinya tidak memiliki kepuasan dalam memilih jalan hidupnya yang selanjutnya berdampak pada bagaimana santri tersebut berperilaku seperti melakukan tindakan kekerasan pada saat di asrama, memperlihatkan emosi

emosi negatif, selalu melanggar aturan, dan ingin merasakan kehidupan yang bebas dari aturan aturan yang berlaku.

Adanya orang tua yang mengharuskan sang anak untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren ini dapat mempengaruhi perilaku anak tersebut dalam kehidupannya di pondok pesantren. Menurut Santrock (2007) kelekatan anak dengan orang tua pada masa remaja merupakan sebuah fungsi adaptif dan landasan yang kokoh untuk menjelajahi dan menguasai lingkungan baru dan dunia sosial yang lebih luas (hlm. 117). Oleh karena itu ketika mereka dihadapkan pada suatu perubahan dimana mereka harus jauh dari orang tua dan mencoba hidup mandiri sebagai seorang santri tentunya hal ini akan membawa beban tersendiri bagi mereka.

Kemudian faktor hubungan sosial, faktor ini juga merupakan indikasi utama yang menyebabkan ketidak sejahteraan santri di pesantren, pesantren dengan sistem berasrama selama 24 jam tentu membutuhkan lingkungan sosial yang nyaman agar proses pembelajaran bisa maksimal. Salah satu dampak sosial yang sering terjadi dikalangan santri adalah *bully*. Penelitian yang dilakukan oleh LindaYani, Dkk (2016) menjelaskan bahwa santri yang berada di Pesantren tindakan *bully* tersebut dilakukan oleh teman sebaya maupun senior. Penelitian yang dilakukan oleh Desiree (2013), juga menjelaskan bahwa perilaku *bully* yang terjadi di Pesantren “X” adalah kekerasan, berupa kekerasan fisik, ejekan, pengucilan, meminta secara paksa (hlm. 10)

Selanjutnya faktor banyaknya peraturan dan juga padatnya jadwal yang ada di pondok pesantren. Di pondok pesantren biasanya juga mewajibkan

santrinya untuk tinggal dalam asrama yang berada dalam lingkungan pondok, dalam asrama tersebut seorang santri dituntut untuk mematuhi segala aturan yang berlaku, aturan tersebut tidak hanya aturan dalam pondok pesantren saja, tetapi juga peraturan asrama dan peraturan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan dengan aturan yang ketat seorang santri diharapkan dapat belajar lebih efektif sehingga bisa menguasai pengetahuan agama dan umum yang dia terima (Zakiyah, Hidayati & Setyawan, 2010 hlm.156) oleh karena alasan itulah para santri biasanya memiliki jadwal kegiatan yang sangat padat dibanding dengan siswa sekolah pada umumnya dan hal tersebut berlangsung mulai dari mereka bangun tidur hingga waktu mereka akan tidur kembali, sebagai gambaran seorang santri mulai melakukan aktifitas pada pukul 04.30 dini hari dilanjutkan shalat subuh berjamaah, tilawatil Al-Qu'ran hingga pukul 06.00 dilanjutkan berangkat sekolah hingga dzuhur dan masih ditambah kegiatan sore sehabis ashar dan juga belajar malam.

Hasil observasi langsung pada santri Darul Ulum ditemukan bahwa ada beberapa permasalahan yang sering dikeluhkan oleh santri pondok pesantren. Pertama keterpaksaan untuk masuk pondok pesantren, keberangkatan seorang santri untuk menuntut ilmu di pondok pesantren itu ternyata tidak selalu atas inisiatif dan kemauan dirinya sendiri, banyak diantara mereka yang dipaksa oleh orang tua. Kedua banyaknya terjadi pem-bully-an antar santri, baik dari senior ke junior atau dari teman seangkatannya sendiri, kemudian banyaknya peraturan dan disiplin, membuat santri merasa terkekang dalam beraktifitas bahkan tidak jarang santri berusaha kabur dari pesantren untuk sekedar duduk-duduk di warung kopi

atau sekedar jalan-jalan melepas kejenuhan selama berada di pondok. Penulis juga melakukan wawancara pada beberapa santri pondok pesantren Darul Ulum. Berikut ini adalah hasil wawancara personal pada tanggal 19 dan 21 September 2019 sebagai berikut :

“Sebenarnya saya dipondok ini merasa bosan dan pengen keluar tapi saya tidak merasa tidak enak terhadap orang tua saya yang ingin saya dipondok, ya saya mau tidak mau harus ikut orang tua” (MS, Wawancara personal, 19 September 2019)

“Saya masuk pondok karena sebelumnya Abang saya sudah masuk duluan, jadi orang tua saya pengen juga saya seperti abang saya tapi kalau saya bisa memilih saya lebih pengen sekolah di luar, lebih bebas dan tidak banyak peraturan ” (H, Wawancara personal, 19 September 2019)

“Saya tidak bahagia disini, soalnya terlalu banyak peraturan di pondok yang harus dijalankan dan rasanya menjenuhkan” (S, Wawancara personal, 21 September 2019).

Selanjutnya Penulis melakukan wawancara kedua, yaitu pada masa pandemi berlangsung guna untuk menambah informasi terkait dengan perasaan santri ketika harus bersekolah di masa pandemi.

“Saya antara senang dan enggak kak, senangnya karena bisa bertemu dengan kawan-kawan, bisa bareng lagi, tapi yang membuat tidak senang yaitu capek, kalau dirumah jam segini bisa nonton, kalau pagi gak harus bangun cepat dan malamnya juga bisa nonton dan main hp dulu.. terus juga yg buat tidak senangnya, sekarang kan lagi heboh virus corona dan itu membuat saya agak sedikit was-was ketika bertemu dengan orang.... Disini diperaturannya harus selalu pakai masker, kemudian harus cuci tangan ketika mau masuk kelas maupun masuk asrama....ia kak jam belajarnya juga dikurangin”(F, Wawancara personal, 18 Agustus 2020)

“Saya kurang nyaman kak, apalagi dengan keadaan seperti ini, saya kadang takut dekat orang yang bersin tiba-tiba..kalau belajarnya biasa aja kak masih seperti kemarin, bedanya cuman jamnya dikurangin dan waktu masuknya dibagi antara perempuan dan laki-laki, selang seling gitu kak”(A, Wawancara personal, 18 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peratama pada santri pondok pesantren Darul Ulum Banda Aceh tersebut, terlihat bahwa banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh santri, baik itu dari faktor keterpaksaan, pem-bully-an dan peraturan yang terlalu banyak. Permasalahan tersebut sudah terjadi sejak lama dan menjadi keluhan dari kebanyakan santri. Dari hasil wawancara kedua pada santri saat masa pandemi menyatakan bahwa santri merasa kurang nyaman ketika harus bersekolah dimasa pandemi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif pada Santri Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Swasta Darul Ulum Banda Aceh”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diajukan maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah bagaimana hubungan Religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada santri madrasah Aliyah swasta Darul Ulum Banda Aceh.

C. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada santri di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Swasta Darul Ulum Banda Aceh.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada wacana keilmuan, khususnya untuk psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai religiusitas terhadap kesejahteraan santri pada usia remaja
2. Secara praktis diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi peran religiusitas terhadap kesejahteraan santri pada usia remaja.
3. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pada bidang keilmuan, khususnya pengetahuan keilmuan di bidang keagamaan dan psikologi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya diantaranya seperti: tema, bentuk penelitian, serta teori yang digunakan. Akan tetapi, tetap memiliki perbedaan seperti dalam pengambilan sample, jumlah sample, dan tempat sample. Adapun beberapa penelitian sebelumnya adalah

Penelitian yang dilakukan oleh A'yun. Tentama, Situmoran. (2018). Yang berjudul “Gambaran *Subjective Well Being* pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren”. Metode yang digunakan yakni kajian pustaka. Dari hasil yang telah di peroleh Gambaran *subjective well-being* remaja perempuan di pondok pesantren

akan baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya mengarahkan pada hal yang positif

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad F. Mundzir (2014). Berjudul *Religiusitas dan kebahagiaan pada santri Pondok Pesantren*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden Subjek penelitian berjumlah santriwan dan santriwati di empat Pondok Pesantren Yogyakarta disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan kebahagiaan.

Penelitian yang dilakukan (Linawati, Desiningrum, 2017. Dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas Dengan *Psikological Well-Being* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden Sampel penelitian berjumlah 49 siswa dengan menggunakan teknik stratified cluster random sampling. Dari Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,756$ dengan $p = .000$ ($p < .001$) yang berarti terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan *psychological well-being*

Penelitian yang dilakukan oleh (Nayana, 2013). Berjudul “Kefungsian Keluarga dan *Subjective Well-Being*”. Penelitian ini menggunakan teknik statistik kuantitatif korelasional dengan responden subjek dalam penelitian ini adalah remaja dengan kategori usia 15-19 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu remaja, siswa kelas 1 dan 2 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 di Kota Malang. Sebanyak 79 siswa terlibat dalam penelitian ini. Dari hasil telah menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara family functioning dengan Subjective well-

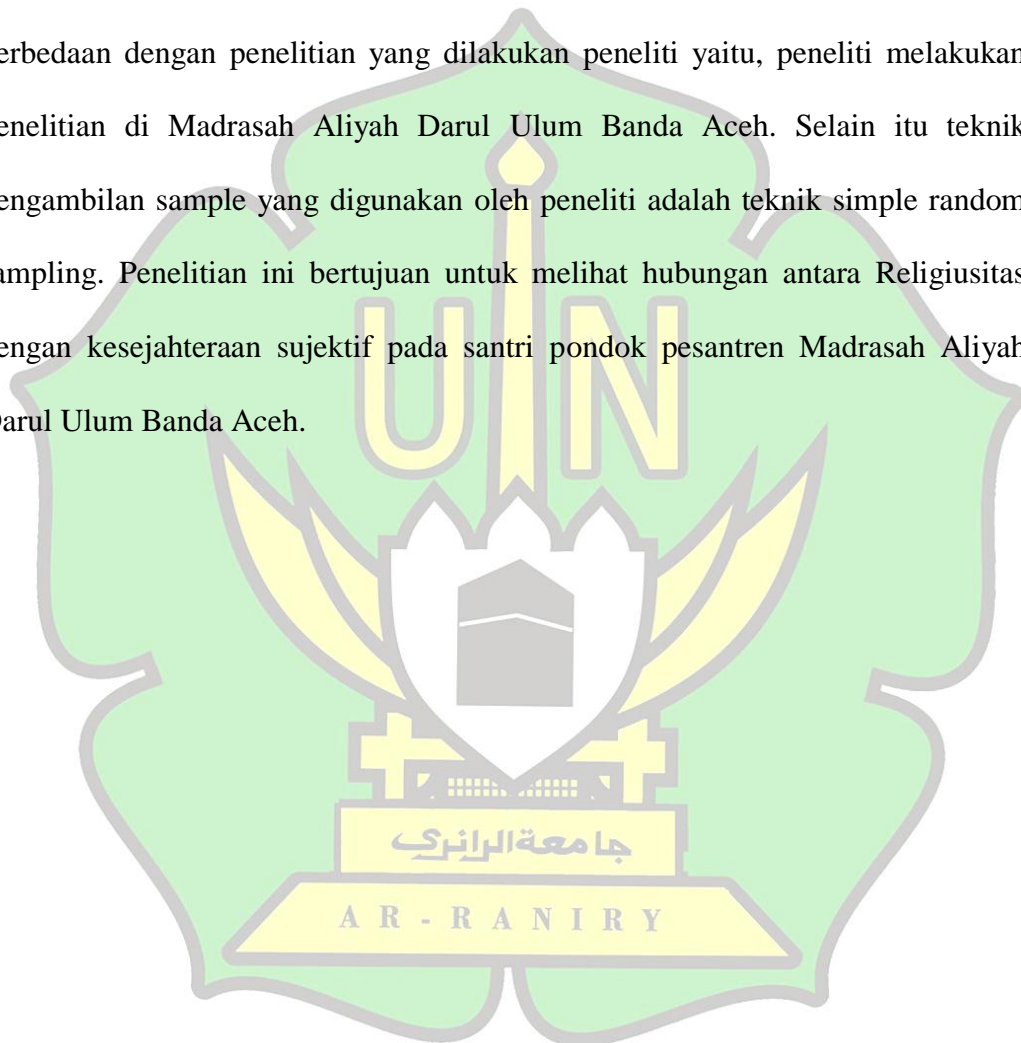
being pada remaja dengan pembuktian hasil analisa yang memunculkan nilai r sebesar 0,387 dengan nilai $p < 0,01$. Semakin tinggi family functioning seorang individu maka semakin tinggi pula subjective well-being yang dimilikinya.

Penelitian ini dilakukan (Palupi, Purwanto, Noviyani, 2013). Yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan responden Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang tercatat dalam Jurnal Buku Sanksi sebagai siswa yang memiliki perilaku kenakalan remaja dengan cara melanggar tata tertib sekolah yang berjumlah 70 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi” diterima. Koefisien korelasi religiusitas dengan kenakalan remaja sebesar $r = -0,771$ dengan signifikansi 0,000 dimana $p < 0,05$.

Penelitian ini dilakukan (Styawan, 2013). Yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Masyarakat Miskin Diantaran Sungai Bengawan Solo dan Jebres Surakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin pemegang kartu jamkesmas yang tinggal di bantaran sungai Bengawan Solo Jebres Surakarta dan berjumlah 197 warga. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada masyarakat miskin di bantaran sungai Bengawan Solo Jebres Surakarta dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,449; $p=0,000$; ($p < 0,01$). Kategori religiusitas masyarakat miskin tergolong

sangat tinggi dengan ME sebesar $62,55 > MH$ sebesar 45. Sedangkan untuk kesejahteraan subjektif tergolong sedang dengan ME sebesar 100,00. Sumbangan efektif variable religiusitas terhadap kesejahteraan subjektif pada masyarakat miskin sebesar 20,1% dan 79,9% sisanya dipengaruhi variabel lain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh. Selain itu teknik pengambilan sample yang digunakan oleh peneliti adalah teknik simple random sampling. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara Religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada santri pondok pesantren Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Glock dan Stark mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, system keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling dimaknawi (*ultimate meaning*) (dalam Ancok & Suroso, 2011 hlm. 76).

Dalam pendekatan psikologi agama religiusitas merupakan konstruk psikologi dalam agama yang tak terpisahkan. Religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia, dan harus dimaknai sebagai rasa rindu, dalam ingin bersatu, rasa ingin berada dalam sesuatu yang abstrak (Jalaluddin, 2016 hlm. 12)

Nasution (dalam Jalaluddin, 2012 hlm. 12). memberikan definisi bahwa kata religi atau religare berarti mengumpulkan atau membaca, serta kata religare berarti mengikat. Dapat diartikan bahwa agama merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca, dipelajari, dan diamalkan.

Selain itu agama juga bersifat mengikat antara manusia dengan Tuhan. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari (Jalaluddin, 2012).

Dari beberapa konsep tentang pengertian agama maka muncullah istilah keberagamaan atau religiusitas. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural

Ancok dan Suroso (2011) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak, adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan (hlm. 78).

Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak atau dengan ungkapan lain: iman, Islam dan ihsan. Bila semua unsur telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya (dalam Effendi, 2008 hlm. 12).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman dan penghayatan nilai-nilai agama seseorang yang diyakini dalam bentuk ketaatan dan pemahaman agama secara benar, bukan hanya secara ucapan namun juga implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dimensi-dimensi Religiusitas

Mengacu pada rumusan (Ancok & Suroso, 2011) merumuskan lima macam dimensi keberagamaan yang terbagi dalam tingkat tertentu dan mempunyai kesesuaian dengan Islam, antara lain (Hlm. 78-82):

- a. Dimensi Keyakinan (akidah Islam). Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatis. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi atau Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.
- b. Dimensi Peribadatan (praktek agama). Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah qurban, i'tikaf di masjid di bulan puasa.
- c. Dimensi Pengamalan atau Akhlak. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahtrekan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup.

d. Dimensi Pengetahuan atau Ilmu. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun Iman), hukum-hukum Islam dan sejarah Islam.

e. Dimensi Pengalaman atau Penghayatan. Dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tenteram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal kepada Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat atau berdo'a, perasaan bersyukur kepada Allah.

3. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia sebagaimana dengan fungsi agama. Adapun fungsi agama bagi manusia menurut Jalaluddin (2012) yang memaparkan bahwa fungsi agama di masyarakat diantaranya (hlm. 256-257):

a. Fungsi Edukatif (pendidikan)

Ajaran agama secara yuridis (hukum) berfungsi menyuruh/mengajak dan melarang yang harus dipatuhi agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar, terbiasa dengan yang baik dan yang benar menurut ajaran agama masing-masing.

b. Fungsi Penyelamat

Dimanapun manusia berada, dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu, dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu mengajarkan para penganutnya melalui: pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada tuhan.

c. Fungsi Perdamaian

Melalui tuntunan agama, seorang/sekelompok orang yang bersalah atau berdosa mencapai kedamaian batin melalui tuntutan agama. Rasa berdosa dan bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, penebusan atau penebusan dosa.

d. Fungsi Kontrol Sosial

Para penganut agama sesuai ajaran agama yang dipeluknya terkait batin kepada tuntutan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok, karena: 1) Agama secara instansi, merupakan moral bagi pengikutnya; 2) Agama secara demografis (ajaran) merupakan fungsi kritis yang bersifat profetis (wahyu, kenabian).

e. Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

f. Fungsi Pembaharuan

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadangkala mampu mengubah kesetiaan kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya.

g. Fungsi Kreatif

Fungsi ini menopang dan mendorong fungsi pembaharuan untuk mengajak umat beragama bekerja produktif dan inovatif bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.

h. Fungsi Sublimatif

Ajaran agama mensucikan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agamawi, melainkan juga bersifat duniawi. Usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat yang tulus, karena untuk Allah, itu adalah ibadah.

4. Faktor yang Memengaruhi Religiusitas

Jalaluddin (dalam Biruny 2017 hlm. 21) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas dibagi menjadi dua faktor, yaitu:

a. Faktor intern

1). Hereditas

Jiwa religiusitas memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan kognitif. Maghareth Mead dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan antara cara menyusui dengan sikap bayi. Bayi yang disusui secara tergesa-gesa menampilkan sosok yang agresif dan yang disusui secara tenang akan menampilkan sikap toleran di masa remajanya. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan erat antara sifat kejiwaan anak dengan orang tuanya, namun pengaruh tersebut dapat dilihat dari hubungan emosionalnya.

2). Tingkat usia

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children*, Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya tak dapat

dihilangkan begitu saja. Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tersebut, meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa seseorang.

3). Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan. Berangkat dari pendekatan tipologis maupun karakterologis, maka terlihat ada unsur-unsur yang bersifat tetap dan unsur-unsur yang dapat berubah membentuk kepribadian manusia. Unsur pertama (bawaan) merupakan faktor intern yang memberi ciri khas pada diri seseorang. Dalam kaitan ini, kepribadian sering disebut identitas seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dan individu lain diluar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.

4). Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Menurut Sigmund Freud menunjukkan bahwa gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Gejala-gejala kejiwaan yang abnormal ini bersumber dari kondisi saraf, kejiwaan, dan kepribadian. Kondisi kejiwaan yang bersumber dari neourose ini menimbulkan gejala kecemasan neouros, absesi, dan kompulsi dan amnesia. Barangkali, banyak jenis perilaku abnormal yang bersumber dari kondisi kejiwaan yang tak wajar. Tetapi, yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan jiwa keagamaan.

b. Faktor ekstern

1). Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi bagi pembentukan keagamaan anak. Sigmund Freud dengan konsep father image menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku yang baik pula dan begitu sebaliknya. Pengaruh

kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam, pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh Karen itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab.

2). Lingkungan institusional

Lingkungan intitusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa instutusi formal seperti sekolah ataupun nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak.

3). Lingkungan masyarakat

Boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu jaganya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Meskipun longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang di dukung warganya. Karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

B. Kesejahteraan Subjektif

1. Pengertian Kesejahteraan subjektif

Diener (1994) menyatakan kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) adalah evaluasi kognitif pada individu atas kehidupannya terkait dengan adanya emosi positif dan tidak adanya emosi negatif. Ariati (2010) memaparkan bahwa kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) adalah persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup dan merepresentasikan dalam kesejahteraan psikologis.

Selanjutnya Diener, Oishi & Lucas (2003 hlm. 404) memaparkan bahwa *subjective well-being* merupakan konsep yang luas, meliputi emosi pengalaman menyenangkan, rendahnya tingkat mood negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi. Menurut Pavot dan Diener (1993) *subjective well-being* mewakili penilaian seseorang terhadap diri mereka sendiri, dan penilaian tersebut dapat berdasarkan kepada respon kognitif (teori) dan emosional .

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif adalah evaluasi kehidupan seseorang yang memiliki kepuasan hidup serta memiliki pengalaman emosi menyenangkan dan rendahnya tingkat mood negatif yang cenderung stabil sepanjang rentang kehidupannya.

2. Aspek-aspek Kesejahteraan Subjektif

Terdapat tiga komponen utama dalam komponen kesejahteraan menurut (Diener, Lucas dan Scollon 2006, hlm. 3), yaitu :

a. Kepuasan hidup

Kepuasan hidup merupakan evaluasi kognitif individu yang berupa pengalaman-pengalamannya di masa lalu, sekarang dan akan datang, dengan kata lain individu dipuaskan dalam hidupnya jika ada yang diharapkan dapat dicapai. Sedangkan menurut Diener evaluasi kognitif adalah kepuasan individu secara menyeluruh dan secara khusus. Kepuasan hidup merupakan hasil dari perbandingan antara peristiwa yang dialami individu dengan harapan dan keinginannya.

b. Afek positif

Mujamiasih (dalam Biruny 2017. Hlm. 12) memaparkan afek positif mempresentasikan mood dan emosi yang menyenangkan seperti kasih sayang. Emosi positif atau menyenangkan adalah bagian dari *subjective well-being* karena emosi-emosi tersebut merefleksikan reaksi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bahwa hidup berjalan sesuai dengan apa yang ia inginkan. Afek positif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti tertarik atau berminat akan sesuatu (*interested*), gembira (*excited*), kuat (*strong*), antusias (*enthusiastic*), waspada atau siap siaga (*alert*), bangga (*proud*), bersemangat (*inspired*), penuh tekad (*determined*), penuh perhatian (*attentive*), dan aktif (*active*).

c. Afek Negatif

Afek negatif adalah pravelensi dari emosi dan mood yang tidak menyenangkan dan merefleksikan respon negatif yang dialami seseorang sebagai reaksinya terhadap kehidupan, kesehatan, keadaan, dan peristiwa yang mereka alami. Afek negatif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti sedih atau susah (*distressed*), kecewa (*disappointed*), bersalah (*guilty*), takut (*scared*), bermusuhan (*hostile*), lekas marah (*irritable*), malu (*shamed*), gelisah (*nervous*), gugup (*jittery*), khawatir (*afraid*).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen kesejahteraan subjektif, yaitu kepuasan hidup, pengalaman akan perasaan afek positif yang banyak dan afek negatif yang sedikit.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Subjektif

Menurut Diener (2007) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) adalah kepribadian hubungan sosial dan dukungan sosial (hlm. 24-34)

a. Kepribadian

Kesejahteraan subjektif adalah sesuatu yang stabil dan konsisten secara empiris berhubungan dengan konstruk kepribadian.

b. Faktor Demografis

Membedakan antara orang yang sedang-sedang saja dalam merasakan kebahagiaan dan orang yang sangat bahagia. Menurut (Diener, 2005) menjelaskan bahwa sejauhmana faktor demografis tertentu dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif tergantung dari nilai dan tujuan

yang dimiliki seseorang dari kepribadian dan kultur, pengaruh faktor demografis, terhadap *subjective well being* adalah:

1). Pendapatan

Pendapatan secara konsisten berhubungan dengan kesejahteraan subjektif being dalam analisis pada suatu tingkat dalam suatu Negara atau antar Negara namun dalam analisis dalam individu itu sendiri dan dalam tingkat nasional adapun perbedaan pendapatan didalam selang waktu tertentu mempunyai efek yang kecil pada kesejahteraan subjektif.

2). Pernikahan dan keluarga

Menikah memang meningkatkan kesejahteraan subjektif tetapi apabila ada orang yang menikah tersebut mempunyai *subjective well being* yang rendah maka pernikahannya cenderung menjadi buruk dan biasa terjadi banyak konflik. Menurut Glean dan Weaver (dalam Diener, 2007) menentukan bahwa pernikahan adalah prediktor terkuat dalam *subjective well being*, bahkan ketika pendidikan, pendapatan dan status pekerjaan dikontrol, karena efek pernikahan adalah positif tetapi tidak secara kuat Fruediger & Mitchell (dalam Diener, 2007 hm. 34).

3). Umur dan jenis kelamin

Umur dan jenis kelamin berhubungan dengan kesejahteraan subjektif, namun efek tersebut juga kecil, dan tergantung dari komponen kesejahteraan subjektif yang diukur. Kemudian orang yang lebih tua

memiliki kepuasan yang lebih besar dalam setiap kesehatan yang dimilikinya.

4). Pekerjaan

Cohn dkk (1979) kepuasan dalam pekerjaan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada seseorang. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tidak bahagia ketika pendapatan tidak memenuhi kebutuhan.

5). Pendidikan

Pendidikan berhubungan dengan kesejahteraan subjektif apabila dipengaruhi oleh status dalam pekerjaan. ketika seseorang memiliki pendidikan yang bagus sehingga dia dapat membagikan ilmunya kepada orang lain juga aspirasi kehidupan seseorang untuk merasakan kebahagiaan.

6). Ras

Meskipun efek ini belum ditemukan secara universal, penting untuk mengontrol faktor-faktor ini jika seseorang ingin mengetahui apakah ras memiliki efek.

7). Agama

Faktor agama juga mempengaruhi *subjective well being* individu, walaupun agama memiliki persentase yang kecil dalam mempengaruhi kebahagiaan, namun agama adalah faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Seseorang yang memiliki tingkat religius berkorelasi antara kesejahteraan subjektif dengan perasaan positif.

c. Hubungan Sosial

Banyak peneliti telah menemukan kolerasi antara berbagai ukuran objektif dan aktivitas sosial dari berbagai ukuran kesejahteraan subjektif misalnya kesepian dan *subjective well being*

d. Dukungan sosial

Dukungan sosial telah lama diketahui dapat mengurangi pengalaman stres, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi keparahan penyakit dan dapat lebih cepat dalam proses pemulihan dari gangguan kesehatan . Setiap orang membutuhkan interaksi sosial dalam kehidupan, ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain otomatis orang lain menjalin silaturahmi dan memberi kesempatan untuk berbagi. Interaksi dengan orang lain dapat menimbulkan cinta dan rasa nyaman sehingga kepuasan hidup bias dirasakan

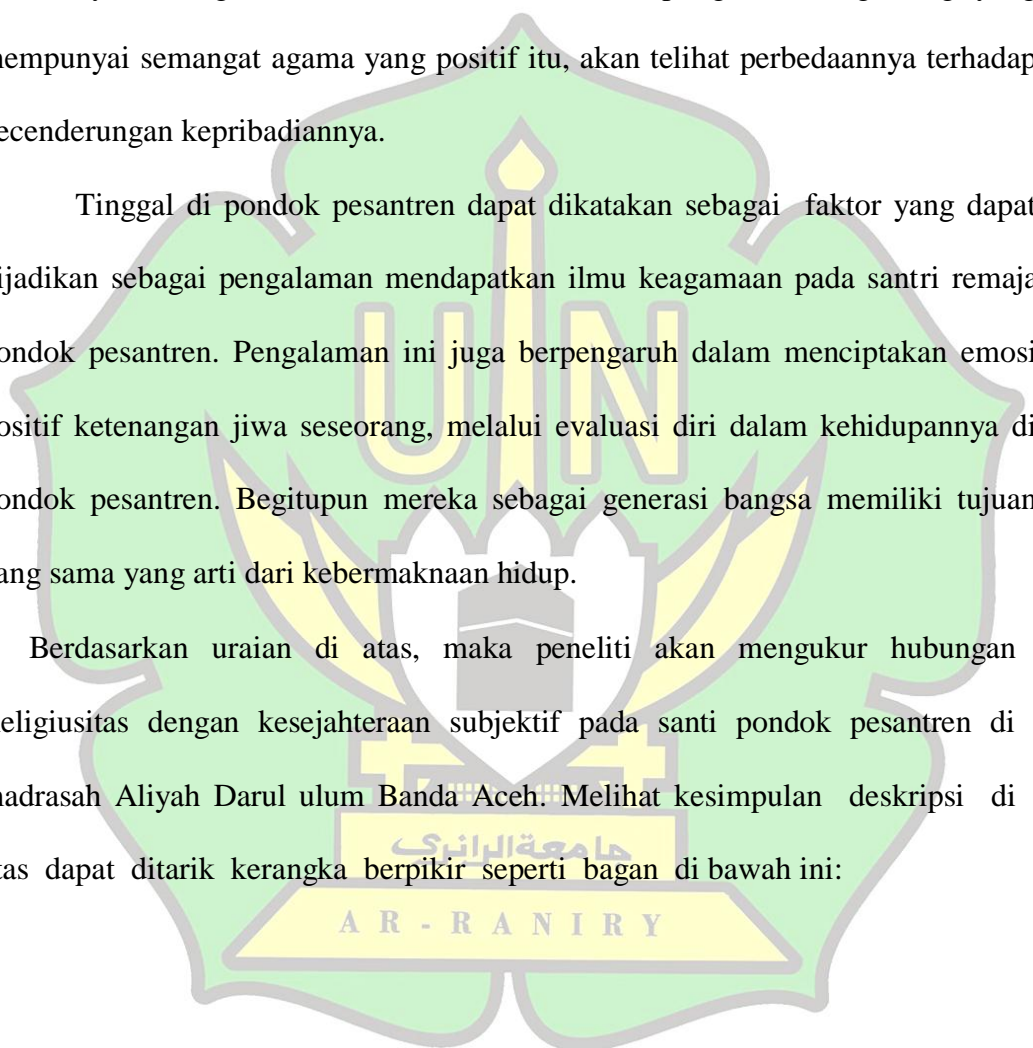
C. Kerangka Konseptual

Tahap memasuki umur remaja merupakan tahap yang mulai ditimbulkan oleh berbagai masalah, masa yang penuh kelabilan emosi yang terjadi karena faktor lingkungan sekitar, tahap remaja ini ialah masa peralihan dari tahap kanak-kanak yang penuh kebergantungan dan akan memasuki tahap dewasa dini yang akan memulai dengan penuh kemandirian. Tahapan ini sudah memasuki tahapan yang sudah mulai berargumen pada suatu masalah. Pada tahap ini jiwa mudanya mulai tampak. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan maupun kasih sayang dari keluarga serta lingkungan sekitarnya (Harlok, 1998)

Darajat (2010) Peran agama akan menciptakan pada emosi positif, apabila individu sudah merasakannya ketika agama sangat mempengaruhi terhadap kebahagiaan maupun ketenangan jiwa maka ada kecenderungan untuk mengembangkan agama secara terus menerus, sesuai dengan pertumbuhan yang dialaminya (saligman, 2005) Tindakan dan sikap agama orang-orang yang mempunyai semangat agama yang positif itu, akan terlihat perbedaannya terhadap kecenderungan kepribadiannya.

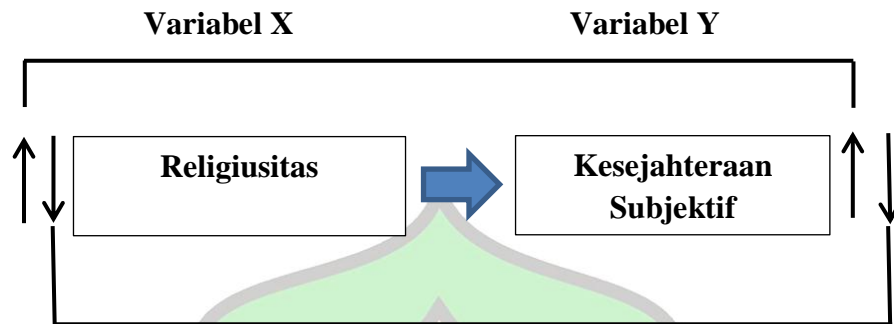
Tinggal di pondok pesantren dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat dijadikan sebagai pengalaman mendapatkan ilmu keagamaan pada santri remaja pondok pesantren. Pengalaman ini juga berpengaruh dalam menciptakan emosi positif ketenangan jiwa seseorang, melalui evaluasi diri dalam kehidupannya di pondok pesantren. Begitupun mereka sebagai generasi bangsa memiliki tujuan yang sama yang arti dari kebermaknaan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengukur hubungan Religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada santi pondok pesantren di madrasah Aliyah Darul ulum Banda Aceh. Melihat kesimpulan deskripsi di atas dapat ditarik kerangka berpikir seperti bagan di bawah ini:



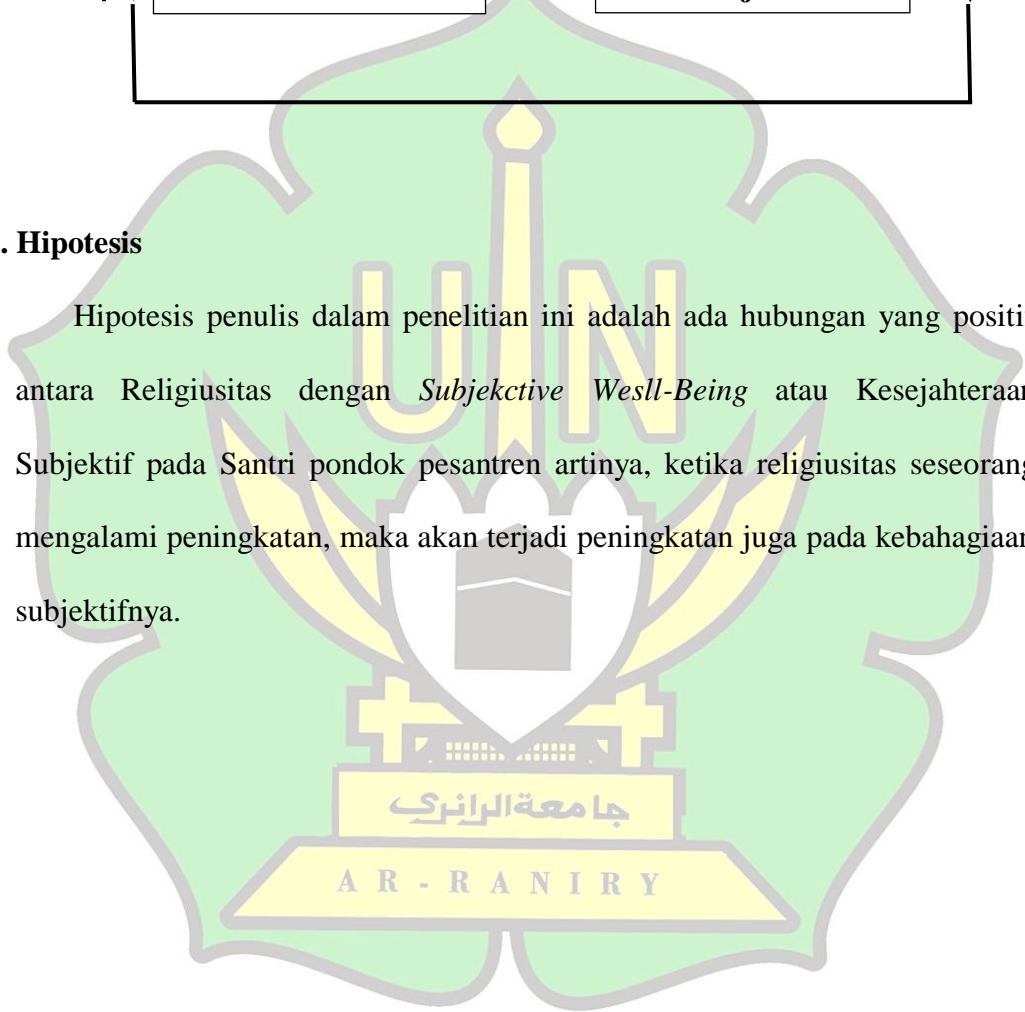
Gambar 2.1

Bagan di atas merupakan kerangka berpikir Religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada santi pondok pesantren di madrasah Aliyah Darul ulum Banda Aceh.



D. Hipotesis

Hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara Religiusitas dengan *Subjektive Well-Being* atau Kesejahteraan Subjektif pada Santri pondok pesantren artinya, ketika religiusitas seseorang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan juga pada kebahagiaan subjektifnya.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Metode penelitian menggunakan metode korelasi, koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan anantara kedua variabel (Noor, 2011 hlm.38-41).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti (Noor, 2011, hlm.47). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X): Religiusitas
2. Variabel terikat (Y): Kesejahteraan Subjektif

C. Defenisi Operasional

1. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, aturan, kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

2. Kesejahteraan Subjektif

kesejahteraan subjektif merupakan penjumlahan dari pengalaman-pengalaman positif yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Semakin banyaknya peristiwa menyenangkan yang terjadi, maka semakin bahagia dan puas individu tersebut. Dengan kata lain kesejahteraan subjektif mencakup evaluasi kognitif dan afektif.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017. Hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah santri Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh, mulai dari kelas X sampai kelas XII dengan jumlah 300 orang, yang tersebar sebanyak 96 Santri di kelas X, 99 Santri di kelas XI dan 108 santri di kelas XII

2. Sampel

Sample adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sample dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya yang tidak homogen, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata proporsional, strata yang dimaksud peneliti yaitu kelas X, kelas XI dan Kelas XII yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2011 hlm.82) dengan menggunakan rumus solvin, penulis mengambil taraf sample kesalahan 5% berikut rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

keterangan: n = Jumlah elemen/ anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) 5% atau 0,05.

Dari hasil hitungan berdasarkan rumus diatas, sampel dari penelitian ini minimal 171, namun dikarenakan peneliti menggunakan *try out* terpakai, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 guna untuk menghindari banyaknya sampel yang gugur cacat dan tidak bisa digunakan peneliti..

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan rumus untuk menentukan besar sampel pada setiap kelas yang telah ditentukan dengan rumus Taro Yaname sebagai berikut (Sugiono, 2014 dalam Carsel 2018):

$$S = \frac{\text{Tiap Strata}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3.1 Penarikan sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa Per kelas	Jumlah Populasi Per Strata	Perhitungan Sampel 5% Per Strata	Jumlah Sampel Per Kelas
1	X IPA 1	32	96	$\frac{96}{300} \times 200 = 64$	$\frac{32}{96} \times 64 = 21,3$
	X IPA 2	29			$\frac{29}{96} \times 64 = 19,3$
	X IPS	35			$\frac{35}{96} \times 64 = 23,3$
2	XI IPA 1	26	99	$\frac{99}{300} \times 200 = 66$	$\frac{26}{99} \times 66 = 17,3$
	XI IPA 2	27			$\frac{27}{99} \times 66 = 17,9$
	XI IPS	22			$\frac{22}{99} \times 66 = 14,6$
	XI IPS 1	24			$\frac{24}{99} \times 66 = 15,9$
3	XII IPA 1	33	105	$\frac{105}{300} \times 200 = 70$	$\frac{33}{105} \times 70 = 22$
	XII IPA 2	28			$\frac{28}{105} \times 70 = 18,6$

XII IPS 1	24				$\frac{24}{105} \times 70 = 16,1$
XII IPS 2	20				$\frac{20}{105} \times 70 = 13,3$
Jumlah	300	300	200		200

Pengambilan jumlah sampel pada table diatas adalah berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan Sugiono. 300 santri Madrasah Aliyah Darul Ulum yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang akan menjadi sampel, diantaranya tersebar di tiga angkatan kelas yaitu (1) kelas X yang yang dibagi menjadi tiga kelas diantaranya X IPA 1 (32 orang), X IPA 2 (29 orang) dan X IPS (35orang). (2) Kelas XI yang terdiri dari XI IPA 1 (26 orang), XI IPA 2 (27 orang), XI IPS 1 (22 Orang dan XI IPS 2 (24 Orang). (3) Kelas XII terdiri dari XII IPA 1 (33 orang), XII IPA 2 (28 orang) XII IPS (24 orang). dan XII IPS (20 orang).

Berdasarkan hitungan rumus diatas, keseluruhan sampel yang diambil secara acak adalah orang diantaranya, maka siswa yang ditarik sebagai sampel sebanyak masing-masing 76 orang dari kelas X, sebanyak 68 orang dari kelas XI dan 56 orang dari kelas XII.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Instrument penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan dua skala psikologi yang dirumuskan secara *favourebel* dan *unfavourebel* tentang variabel yang diteliti, yakni variabel Religiusitas dan kesejahteraan subjektif. Penggunaan instrument kuesioner, penulis menggunakan skala Likert dengan lima pengkatagorian skala yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), netral (N) dan sangat tidak setuju (STS). Menurut Babbie (dalam Noor, 2011, hlm.125).

Skala likert merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Kelebihan instrument kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan lima skala adalah kuesioner tersebut mampu mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu. Adapun alasan penulis memilih pengkatagorian menjadi 5 kategori adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini: Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala religiusita dan skala kesejahteraan subjektif.

a. Religiusitas

Skala religiusitas berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ancok & Suroso (2011) dengan aspek-aspek religiusitas meliputi keyakinan,

peribadatan, pengamalan, pengetahuan, dan pengalaman/penghayatan. Kuesioner ini terdiri dari 72 aitem yang dibagi menjadi 36 item *favourable* yang berfungsi jika mendukung pernyataan adanya Religiusitas pada santri pondok pesantren dan 36 aitem *unfavourable* untuk pernyataan tidak setuju dengan menggunakan skala Likert. Adapun setiap pernyataan terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dapat dilihat pada table (3.2). dan table (3.3)

Tabel 3.2 Skor pernyataan pada skala religiusitas

Respon	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Un-favourable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Tabel 3.3 Blue Print Skala Religiusitas

Aspek	Indikator	Item		Σ
		F	UF	
Keyakinan Keagamaan	a. Iman Kepada Allah	1,2	9,10	4
	b. Iman Kepada Malaikat	3,4	11,12	4
	c. Iman Kepada Nabi	5,6	13,14	4
	d. Iman Kepada kitab suci	7,8	15,16	4
	e. Iman Kepada hari kiamat	17,18	33,34	4
	f. Iman Kepada takdir Allah	19,20	35,36	4
Praktek Keagamaan	a. Mendirikan sholat	21,22	37,38	4
	b. Mengeluarkan zakat	23,24	39,40	4
	c. Menjalankan puasa	25,26	41,42	4
	d. Mununaikan ibadah haji	27,28	43,44	4
	e. Membaca Al-Qu'an, dzikir dan berdo'a	29,30	45,46	4
Pengalaman Keagamaan	a. Merasa dekat dengan Allah	31,32	47,48	4
	b. Memiliki pengalaman saat do'a terkabul	49,50	61,62	4
	c. Merasa ketenangan dalam hidup	51,52	63,64	4
Pengetahuan	a. Memiliki pengetahuan tentang ajaran	53,54	65,66	4

Keagamaan	agama			
	b. Memahami ajaran agama dengan baik	55,56	67,68	4
Penghayatan keagamaan	a. Menjaga tingkah laku agar sesuai dengan norma agama	57,58	69,70	4
	b. Mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial	59,60	71,72	4
Jumlah		36	36	72

b. Kesejahteraan subjektif

Pada penelitian ini berdasarkan aspek Kesejahteraan Subjektif yang disusun oleh Diener (2005). Adapun total keseluruhan 30 butir aitem pernyataan yang dibagi menjadi 15 aitem *favourabel* yang berfungsi jika mendukung pernyataan adanya Kesejahteraan Subjektif pada santri dan juga sebaliknya 15 aitem *unfavourabel* pernyataan tidak mendukung, dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.5

Tabel 3.4 Skor pernyataan skala kesejahteraan subjektif

Respon	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Un-favourable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Tabel 3.5 Blue print skala kesejahteraan subjektif

Aspek	Indikator	Aitem		Σ
		F	UF	
Kepuasan hidup	Masa lalu	1, 2,	16,17	4
	Masa sekarang	3,4	18,19	4
	Masa akan datang	5,6	20,21	4

Afek Positif	Gembira, Kuat, Antusias, Waspada, Bangga, Bersemangat, Penuh tekad, Penuh perhatian, dan Aktif .	7,8,9,10	22,23,24,25,26	9
Afek Negatif	Sedih , kecewa, Bersalah, Takut, Bermusuhan, Lekas marah, Malu , Gelisah , Gugup, Khawatir.	11,12,13,14,15	27,28,29,30	9
Jumlah		15	15	30

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Pada penelitian ini, subjek menggunakan *try out* terpakai. Skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai subjek. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi. Azwar (2012) menyatakan dalam pendekatan konsistensi internal prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengerjaan tes oleh sekelompok individu sebagai subjek (*single trial administration*).

Try out terpakai dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus sampai dengan 21 Agustus kepada 200 orang subjek penelitian, yaitu santi pondok pesantren Madrasah Aliyah Swasta Darul Ulum Banda Aceh. Selanjutnya, setiap subjek uji coba diberikan dua buah skala psikologi dengan total 102 butir aitem, yang terdiri dari 72 aitem Religiusitas dan 30 aitem kesejahteraan subjektif. Setelah semua skala terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis data dan melakukan skoring dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows*.

a. Proses pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan dilakukan selama 4 hari terhitung dari tanggal 18 Desember sampai dengan 21 Agustus 2019 di Sekolah . pada hari pertama peneliti membagikan angket kepada santri laki-laki, dan hari ketiganya dibagikan pada santri perempuan. Setelah selesai pengisian selesai dan semua angket terkumpul peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.

1. Validitas Skala

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2012), validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui expert review oleh beberapa orang reviewer untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa orang reviewer dengan kualifikasi telah lulus Strata Dua (S2) dan memiliki keahlian di bidang psikologi (hlm. 149).

Komputasi validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (Content Validity Ratio). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut

SME (Subject Matter Experts), SME diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator keberlakuan/atribut psikologis apa yang hendak diukur. Suatu aitem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012 hlm. 149) Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan : CVR = rasio validitas isi, jumlah

ne = Banyaknya SME yang menilai satu item yang esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Penilaian apakah suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala, dengan menggunakan lima tingkatan skala mulai dari 1 (yaitu sama sekali tidak esensial dan tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat esensial dan sangat relevan). Angka CVR bergerak antara -1,00 sampai dengan +1,00 dengan CVR = 0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid. Untuk melihat Koefisien Skala Religiusitas dan Kesejahteraan Subjektif Dapat dilihat pada Tabel (3.6) dan Tabel (3.7)

Tabel 3.6 Koefisien Skala Relegiusitas

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,5	19	1	37	1	55	1
2	1	20	1	38	1	56	1
3	1	21	1	39	1	57	0,5
4	1	22	1	40	1	58	1
5	1	23	1	41	1	59	1

6	1	24	1	42	1	60	1
7	1	25	1	43	1	61	1
8	1	26	1	44	1	62	1
9	1	27	1	45	0,5	63	1
10	1	28	1	46	1	64	1
11	1	29	1	47	1	65	1
12	1	30	1	48	1	66	1
13	1	31	0,5	49	1	67	1
14	1	32	1	50	1	68	1
15	1	33	1	51	1	69	1
16	1	34	1	52	1	70	0,5
17	1	35	1	53	0,5	71	1
18	1	36	1	54	1	72	1

Tabel 3.7 Koefesien Skala Kesejahteraan Subjektif

No	Koefesien CVR	No	Koefesien CVR	No	Koefesien CVR
1	1	11	1	21	1
2	1	12	1	22	1
3	0,5	13	1	23	1
4	0,5	14	1	24	1
5	0,5	15	1	25	1
6	0,5	16	1	26	1
7	1	17	1	27	1
8	1	18	1	28	1
9	1	19	1	29	1
10	1	20	1	30	1

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penilaian SME pada dua skala diatas (Gambar 3.5) dan (Gambar 3.6) memperlihatkan bahwa terdapat nilai koefisien CVR diatas nol, sehingga item tersebut dinyatakan valid dan terdapat nilai koefisien CVR nol, sehingga dinyatakan item tersebut tidak valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan

mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi product moment dari Pearson. Berikut rumus korelasi product moment.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: i = Skor aitem

X = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,25$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012 hlm 46)

Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Item Skala Religiusitas

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	rix
1	0,319	19	-0,045	37	0,119	59	0,108
2	0,260	20	0,069	38	0,340	60	0,271
3	0,276	21	0,011	39	0,109	61	0,343
4	0,262	22	0,118	40	0,266	62	0,301
5	0,330	23	0,272	41	0,261	63	0,334
6	0,299	24	0,249	42	0,340	64	0,361
7	0,298	25	0,271	43	0,254	65	0,384
8	0,311	26	0,272	44	0,256	66	0,254
9	0,277	27	0,271	45	0,283	67	0,251
10	0,340	28	0,295	50	0,508	68	0,325
11	0,035	29	0,347	51	0,387	69	0,250
12	0,088	30	0,456	52	0,324	70	0,298
13	0,270	31	0,296	53	0,317	71	0,322
14	0,259	32	0,321	54	0,308	72	0,282

15	0,345	33	0,302	55	0,303
16	0,281	34	0,268	56	0,260
17	0,094	35	0,300	57	0,320
18	-0,014	36	0,248	58	0,174

Berdasarkan tabel (3.8) diatas 72 item diperoleh 59 item yang terpilih dan 13 item yang tidak terpilih (11,12,17,18,19,20,21,22,37,39,58,59 dan 72) selanjutnya 59 item tersebut dilakukan analisis reliabilitas

Tabel 3.9 Koefisien Daya Beda Item Skala Kesejahteraan Subjektif

No	Rix	No	Rix	No	rix
1	0,198	11	0,254	21	0,340
2	0,169	12	0,250	22	0,267
3	0,262	13	0,330	23	0,301
4	0,272	14	0,177	24	0,372
5	0,364	15	0,335	25	0,301
6	0,299	16	0,250	26	0,228
7	0,260	17	0,201	27	0,161
8	0,400	18	0,254	28	0,325
9	0,355	19	0,197	29	0,347
10	0,328	20	0,149	30	0,352

Berdasarkan tabel (3.9) di atas 30 aitem diperoleh dan semua aitem terpilih dan dana item yang tidak terpilih (1,2,14,19,20 dan 27) selanjutnya 24 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini digunakan teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = 2 [1 - \frac{sx^2}{sy^2}]$$

Keterangan : Sy^2 dan Sx^2 = Varians X1 dan varians skor X2

Sx = Varians skor X

Hasil reliabilitas pada skala Religiusitas diperoleh = 0,822, selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 13 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) hasil analisis reliabilitas pada skala Religiusitas tahap kedua diperoleh =0,840.

Sedangkan pada skala kesejahteraan subjektif diperoleh analisis reliabilitas =0,751 selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 6 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) hasil analisis reliabilitas pada skala pada kesejahteraan subjektif tahap kedua diperoleh =0,787 Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas diatas, penulis memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada Tabel 3.10 dan 3.11 di bawah ini

Tabel 3.10 *Blue Print* akhir Skala Religiusitas

Aspek	Indikator	Item		Σ
		F	UF	
Keyakinan Keagamaan	a. Iman Kepada Allah	1,2	9,10	4
	b. Iman Kepada Malaikat	3,4	-, -	2
	c. Iman Kepada Nabi	5,6	13,14	4
	d. Iman Kepada kitab suci	7,8	15,16	4
	e. Iman Kepada hari kiamat	-, -	33,34	2
	f. Iman Kepada takdir Allah	-, -	35,36	2
Praktek Keagamaan	a. Menirikan sholat	-, -	-,38	1
	b. Mengeluarkan zakat	23,24	-,40	3
	c. Menjalankan puasa	25,26	41,42	4
	d. Mununaikan ibadah haji	27,28	43,44	4
	e. Membaca Al-Qu'an, dzikir dan berdo'a	29,30	45,46	4
Pengalaman Keagamaan	a. Merasa dekat dengan Allah	31,32	47,48	4
	b. Memiliki pengalaman saat do'a terkabul	49,50	61,62	4
	c. Merasa ketenangan dalam hidup	51,52	63,64	4
Pengetahuan Keagamaan	a. Memiliki pengetahuan tentang ajaran agama	53,54	65,66	4
	b. Memahami ajaran agama dengan baik	55,56	67,68	4
Penghayatan	a. Menjaga tingah laku agar sesuai dengan norma agama	57,-	69,70	3

keagamaan	b. Mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial	-,60	71,-	2
Jumlah		28	31	59

Tabel 3.11 Blue Print akhir Skala Kesejahteraan Subjektif

Aspek	Indikator	Aitem		Σ
		F	UF	
Kepuasan hidup	a. Masa lalu	-,	3,4	2
	b. Masa sekarang	5,6	7,8	4
	c. Masa akan datang	9,10	11,12	4
Afek Positif	a. Gembira kuat, antusias, waspad, bangga, bersemangat, enuh tekad, penuh perhatian, dan aktif	13,-,15, 16	17,18,-, 21	7
	a. Sedih , kecewa, bersalah, takut, bermusuhan, lekas marah, malu , gelisah , gugup, khawatir.	22,23,24, 25,26	-,28, 29,30	8
Afek Negatif				
Jumlah		12	12	24

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik selanjutnya setelah mengadakan suatu pengumpulan data maka selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif pula yang merupakan data yang berbentuk angka.

Adapun teknik dalam tahapan pengolahan data yaitu *editing*, *coding*, kalkulasi, dan tabulasi Fatihudin (dalam Sarah, 2019):

a. *Editing*

Editing yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Peneliti melakukan pemeriksaan identitas responden, interpretasi skor dan jawaban dalam kuesioner penelitian serta mengecek kembali kejelasan penulisan pada kolom interpretasi skor yang diisi oleh responden

b. *Coding*

Coding yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Peneliti memberi kode pada kedua variabel yakni pada variabel Religiusitas kode (X) dan variabel Kesejahteraan subjektif kode (Y). Kemudian bagian identitas responden peneliti menggunakan perbedaan untuk laki-laki dengan angka (1) dan perempuan dengan huruf (2), usia 15-16 angka (1), usia 17 angka (2) dan usia 18 angka (3). Kemudian kode untuk kelas, kelas X dengan angka (1), XI angka (2) dan kelas XII angka (3).

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang sudah dan telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi atau mengalikan. Proses peneliti melakukan kalkulasi yakni setelah semua angket diisi oleh responden kemudian setelah melakukan skoring menggunakan angka peneliti selanjutnya memindahkan data ke program *excel* kemudian menambah jumlah seluruh total dari setiap responden yang

memberi jawaban di setiap aitemnya. Kemudian menambahkan data masing-masing aspek menggunakan program *excel* untuk mencari hasil total setiap aspek dari kedua variabel yang berasal dari aitem yang tersisa dengan menggunakan rumus SUM pada *excel* setelahnya mencari mean total dengan membagikan menggunakan rumus AVERAGE pada *excel*. Setelah data total di dapatkan kemudian mengkalkulasi data korelasi, normalitas dan linieritas.

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry data* ke dalam tabel induk penelitian. kuesioner yang telah diisi oleh responden bisa langsung dimasukkan ke dalam program komputer dan dihitung sendiri oleh komputer secara otomatis data yang di dapatkan diperoleh dari program yang telah dikalkulasi di *excel* dan hasil pengolahan datanya (*output*) nya akan keluar sesuai dengan yang telah di pilih programnya yang menggunakan program SPSS statistik 20.0 guna untuk mengolah data selanjutnya. *Output* yang keluar seperti dalam bentuk persentase, rata-rata *mean*), dan kadang penyajian data tersebut sekaligus sudah dalam bentuk tabel-tabel, grafik-grafik, diagram batang, diagram garis, diagram elips dan diagram lainnya. Tabulasi data yang menggunakan program SPSS dapat dilihat hasilnya pada Bab IV.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Analisis

Uji Analisis Diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Noor, 2011 hlm.174).

Adapun uji coba persyaratan yang di lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1). Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Azwar (2012) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka analisis data secara parametrik tidak dapat dilakukan. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara nonparametrik dengan menggunakan tehnik statistik one sample Kolmogorov test dari program SPSS (hlm. 75). Data yang dianalisis dalam penelitian ini apabila diperoleh $p > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal.

2). Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas $p > 0,05$ dengan menggunakan rumus *Anova* dengan cara membandingkan nilai F dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%.

3). Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji asumsi terpenuhi, adalah uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa Religiusitas berkorelasi terhadap kesejahteraan subjektif pada santri madrasah aliyah Darul Ulum Banda Aceh, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode korelasi. Jika data yang terdistribusi normal maka analisis data yang digunakan adalah teknik parametrik yaitu korelasi product moment dari Pearson. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program SPSS version 20.0 for Windows. Adapun rumus korelasi tersebut, sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefesien koleasi variabel X dan Y
- $\sum xy$ = jumlah pekalian skor X dan skor Y
- $\sum x$ = Jumlah skor variable X
- $\sum y$ = Jumlah skor variable Y
- N = Banyaknya Subjek

A R - R A N I R Y

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan populasi santri Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh dengan sampel sebanyak 171 santri namun dikarenakan peneliti menggunakan *try out* terpakai, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 200. (4.1) di bawah ini :

Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	108	54%
	Perempuan	92	46%
Kelas	X	76	36,9
	XI	68	33,0
	XII	56	27,2
Usia	15-16	78	37,9
	17	61	29,6
	18	61	29,6
Anak Ke-	Ke 1	36	17,2
	Ke 2	56	26,8
	Ke 3	55	26,3
	Ke 4	45	21,5
	Ke 5	5	2,4
	Ke 6	3	1,4

Berdasarkan tabel (4.1) di atas, dapat dilihat bahwa sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 108 orang (54%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 92 orang (46%). Berdasarkan kelas subjek kelas X berjumlah 76 orang (36%), kelas XI berjumlah 68 orang (33%) dan kelas XII berjumlah 56 orang (27%). Berdasarkan data usia 16-17 berjumlah 76 orang (37%), usia 17 sebanyak 61 orang (29%) dan usia 18 tahun sebanyak 61 orang (21). Berdasarkan data urutan anak ke 1 sebanyak 36 orang (17%), kedua 56 orang

(26%), anak ketiga 55 orang (21%), anak keempat 45 rang (2,4%), anak kelima 5 orang (1,4) dan anak keenam 3 orang (1,2%)

B. Hasil Penelitian

1. Katagori Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Lebih lanjutnya Azwar (2012) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Sebab kategori ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi dan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala Religiusitas

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel skala Religiusitas. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Skala Religiusitas

Variabel	Data Hipotetik				Data empiric			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Religiusitas	288	72	180	36	267	194	223	14,02

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel (4.2), analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 72, maksimal 288, means 180, dan standar deviasi 36. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 194, maksimal 267, mean 223, dan standar deviasi 14,02. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu, rendah, sedang, tinggi.

$$\text{Rendah} = X < (x - 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (x - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (x + 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Tinggi} = (x + 1,0 \text{ SD}) \leq X$$

Keterangan :

x = mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

X = rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala Religiusitas adalah sebagaimana pada tabel (4.4) berikut :

Tabel 4.3 Kategori religiusitas pada santri pondok pesantren

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Rendah	$X < (223 - 14,02)$	6	3%
Sedang	$(223 - 14,02) \leq X < (223 + 14,02)$	10	51%
Tinggi	$(223 + 14,02) < X$	92	46%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan table (4.3) di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat religiusitas dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 92 subjek dengan presentase sebesar (46%). Kategori sedang sebanyak 102 subjek dengan persentase (51%) dan kategori rendah sebanyak 6 subjek (3%), artinya religiusitas pada santri pondok pesantren masdrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

b. Skala Kesejahteraan subjektif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel prokrastinasi akademik. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala kesejahteraan subjektif

Variabelz	Data Hipotetik				Data empiric			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
kesejahteraan Subjektif	120	30	75	15	116	72	97	7,07

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

1. Skor minimal (X_{\min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (X_{\max}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel (4.4), analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 30, maksimal 120, means 75, dan standar deviasi 15. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 72, maksimal 116, mean 7,07, dan standar deviasi 13,2. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu, rendah, sedang, tinggi.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (x - 1,0 SD) \\ \text{Sedang} &= (x - 1,0 SD) \leq X < (x + 1,0 SD) \\ \text{Tinggi} &= (x + 1,0 SD) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

x = mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

X = rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala kesejahteraan subjektif adalah sebagaimana pada tabel (4.5) berikut :

Tabel 4.5 Kategori kesejahteraan subjektif pada santri

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Rendah	$X < (97 - 7,07)$	17	8,5%
Sedang	$(97 - 7,07) \leq X < (97 + 7,07)$	144	72%
Tinggi	$(97 + 7,07) < X$	39	19,5%
Jumlah		200	100%

Berdasarkan tabel (4.5) di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kesejahteraan subjektif dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 39 subjek dengan presentase sebesar (19,5%). Kategori sedang sebanyak 114 subjek dengan persentase (72%) dan kategori rendah sebanyak 17 subjek (8,5%), artinya kesejahteraan subjektif pada santri pondok pesantren masdrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

2. Uji Analisis

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas pada kedua variabel menggunakan SPSS, jika nilai $p > 0,05$, maka penyebaran data tergolong normal (Azwar, 2012) Hasil uji normalitas pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel (4.7) di bawah ini:

Tabel (4.6) Uji Normalitas

Variabel	KoefesienK-S Z	P	Interpretasi
Religiusitas	0,060	0,079	Berdistribusi Normal
Kesejahteraan Subjektif	0,050	0,200	Berdistribusi Normal

Data pada tabel (4.7) menunjukkan bahwa variabel religiusitas berdistribusi normal K-S $Z = 0,60$ $\rho = 0,079$ ($\rho > 0,05$). Sedangkan data variabel kesejahteraan subjektif diperoleh sebaan data yang juga berdistribusi normal dengan nilai K-S $Z = 0,50$ $\rho = 0,200$ ($\rho > 0,05$). Karenan kedua variabel bedistribusi normal maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini

b. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas pada kedua variabel menggunakan SPSS, jika nilai $p > (0,05$ berarti kedua variabel bersifat linear satu sama lain (Azwar, 2012). Hasil uji asumsi linearitas pada kedua variabel.

Tabel 4.7 Uji Linearitas

Variabel	F Devistion from linearity	Nilai ρ
Religiusitas		0,358
Dengan kesejahteraan Subjektif	1,079	

Data pada tabel (4.7) *F Deviation from linearity* kedua variabel di atas yaitu $F_{hitung} = 1,079$ menunjukkan bahwa signifikansi linearitas antara variabel Religiusitas dengan variabel kesejahteraan subjektif sebesar 0,358 ($\rho > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Religiusitas dengan variabel kesejahteraan subjektif adalah hubungan yang linear.

c. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan analisis *korelasi Pearson* karena kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada santri Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh.

Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel (4.8) dibawah ini

Tabel 4.8. Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	<i>Pearson Correlation</i> P	Interpretasi
Religiusitas Dengan kesejahteraan Subjektif	0,390	Berkorelasi

Pada Tabel (4.8) di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,390$ yang merupakan korelasi yang positif, yaitu terdapat hubungan positif antara religiusitas dan

kesejahteraan subjektif pada santri pondok pesanten Madrasah Aliyah Darul Ulum. Mengartikan bahwa jika semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif pada santri pondok pesanten Madrasah Aliyah Darul Ulum.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan yang sangat signifikan religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada santri pondok pesanten Madrasah Aliyah Darul Ulum.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif dari kedua variabel yang dapat dilihat dari analisis *measures of asocation*. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai R_{Square} (R^2)= 0,202 yang artinya terdapat 20,2% pengaruh religiuistas dengan kesejahteraan subjektif, sedangkan 79,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada santri Madrasah Aliyah Banda Aceh. Berdasarkan hasil analisis korelasi maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif (hipotesis diterima). Hubungan positif ini menunjukkan bahwa tingginya religiusitas pada santri Madrasah Aliyah dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif pada santri Madrasah Aliyah, sebaliknya rendahnya Religiusitas pada santri Madrasah

Aliyah dapat menurunkan kesejahteraan subjektif pada santri Madrasah Aliyah di tunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,390$ yang merupakan korelasi yang positif,.

Hasil penelitian Diponegoro (2004) juga memperoleh hasil yang senada yaitu, pengetahuan ajaran Islam dan nilai-nilai ajaran Islam dapat meningkatkan kesejahteraan subyektif yang di ukur dari kepuasan hidup, afek positif dan afek negatif.

Temuan pada penelitian ini semakin menunjukkan betapa pentingnya religiusitas dalam kehidupan individu. Religiusitas menurut Haidt (Diponegoro, 2004) merupakan salah satu agama yang didalam ajarannya diakui mengandung emosi positif. Demikian pula bagi individu yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi tentu akan memperoleh kepuasan hidup yang tinggi pula, sebagaimana dalam aspek religiusitas yang diungkap pada penelitian ini menyangkut pandangan seseorang tentang ajaran agama Islam yang menjadi jalan hidup individu tersebut. Seseorang yang mempunyai keyakinan yang benar terhadap ajaran-ajaran agama dan kemudian dia berusaha menerapkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka ia akan mempunyai ketentraman dalam hidupnya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa religiusitas dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif, misalnya penelitian yang diungkapkan oleh Dipenogoro (2010) yang menghasilkan korelasi positif antara religiusitas dengan keajahteraan subjektif.

Pada penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif dari kedua variable yang dapat dilihat dari analisis *measures of association*. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai $R^2 = 0,202$ yang artinya terdapat 20,2% pengaruh religiusitas dengan kesejahteraan subjektif, sedangkan 79,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor yang memberikan sumbangan religiusitas menurut Jalaluddin (dalam Biurny, 2018. Hlm.21) yaitu faktor internal (hereditas, tingkat usia, kepribadian, kondisi kejiwaan), faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat, kemudian Faktor-faktor yang memberikan sumbangan kesejahteraan subjektif yaitu, kepribadian, demografis (Pendapatan, pernikahan dan Keluarga, umur dan jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, ras) hubungan social dan dukungan sosial.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa santri pondok pesantren madrasah Aliyah darul ulum Banda Aceh memiliki religiusitas dengan kategori sedang yaitu 102 orang (51%), kategori tinggi 92 orang (46%), dan kategori rendah yaitu sebanyak 6 orang (3%). Sedangkan kesejahteraan subjektif dengan kategori sedang 144 orang (72%), kategori tinggi 39 orang (19,5) dan kategori rendah yaitu sebanyak 17 orang (8,5%).

Dapat disimpulkan bahwa hampir semua hasil interval penelitian data terbanyak itu dikategori itu sedang. Kesejahteraan subjektif pada santri akan mempengaruhi kualitas hidupnya, sehingga dapat dikatakan bahwa remaja yang memiliki kualitas hidup yang baik maka *subjective well being* pada remaja tersebut juga baik. Menurut Keyes dan magyar (Synder & Lopez,2007) bahwa kesejahteraan emosi terkait dengan keadaan subjektif yang dirasakan.

Kebahagiaan merupakan konsep yang luas, seperti emosi positif atau pengalaman yang menyenangkan, rendahnya mood yang negatif, dan memiliki kepuasan hidup yang tinggi (Diener, Lucas, Oishi, 2005).

Kemudian berdasarkan fenomena saat ini dimana covid-19 yang mengubah semua system, mengakibatkan banyaknya kegiatan yang terganggu baik, social ekonomi, budaya maupun kesejahteraan mental. Kesejahteraan dapat menurunkan angka penulaaan covid 19. Kebahagiaan dan emosi positif menjadi bagian penting dari upaya membangun kesejahteraan subjektif. Dengan timbulnya pesaan emosi positif maka akanmeningkatkan imunitas pada idividu tesebut.

Peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini banyak keterbatasan an kekurangannya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif hanya interpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsika berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga tiak mampu melihat secara luas. Kedua jumlah aitem skala yang terlalu banyak sehingga subjek merasa bosan dalam mengerjakannya, kemudian peneliti juga sulit untuk mendapatkan data dikarenakan kondisi covid 19, sehingga banyaknya sekolah yang ditutup maupun diberi batasan kepada orang asing untuk masuk kedalam lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada santri pondok pesanten Madrasah Aliyah Darul Ulum yang hipotesisnya diterima. Dengan nilai $r_{hitung} = 0,390$ $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kesejahteraan subjektif pada pada santri pondok pesanten Madrasah Aliyah Darul Ulum, maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah religiusitas pada pada santri pondok pesanten Madrasah Aliyah Darul Ulum, maka semakin rendah pula kesejahteraan subjektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Santri

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa religiusitas yang dimiliki santri dalam kategori tinggi dengan tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi. Oleh karena itu para tingkat diharapkan untuk menjaga tingkat religiusitasnya, sehingga kesejahteraan subjektif yang dimiliki juga tetap terjaga.

2. Bagi Orang Tua

Telah diketahui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa santri pondok pesantren memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Hendaknya orang tua tetap membantu anaknya untuk menjaga tingkat religiusitas yang sangat tinggi tersebut, sehingga pada akhirnya pada remaja bisa menjaga kesejahteraan subjektif yang dimilikinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin & Fuat Nashori Suroso. (2011). *Psikologi Islam Solusi Antara Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Anggraeni, R. D. *Hubungan Antara Religiusitas dan Stress dengan Psychological Well-Being pada Remaja Pondok Pesantren*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan.. Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Surabaya. Vol 2, No 1 2011. Diunduh dari journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/view/1853
- A'yun,M,Q. Dkk (2018) *Gambaran Subjective Well Being pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren*. Magister Psikologi Sains Universitas Ahmad Dahlan. Jurnal. Diunduh dari <http://eprints.uad.ac.id/11149/1/Gambaran%20Subjective%20Well%20Being%20pada%20Remaja%20Perempuan%20di%20Pondok%20Pesantren.pdf>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bailey, C. M. (1997). *The Effects of Religion on Mental Health: Implications for Seventh-Day Adventists*, dari <http://circle.adventist.org/files/CD2010/bibliographies>
- Biruny, D.H. (2017). *Pengaruh Religiusitas an kecerdasan emosi terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Ustadzah Pondok Modren Darussalam Gontor Putri 5*. Pogram studi Univesitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Diunduh dari <https://pdfs.semanticscholar.org/fa30/a6dcde5f3625c364ba8737473>
- Desiree. (2013). *Bulling di Pesantren (Studi Deskriptif Di pesanten "X" Depok)*. Departemen Ilmu Kesehatan Sosial. Fakultas Ilmu Sosil dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia. Diunduh Dari <http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S45216-Desiree>
- Diener, E. (1994). *Subjective Well Being*. *Psychological Bulletin*, Vol.95, No.3, 542-575. Urbana: University Of Illinois at Champaign
- Diener, E. (2005). *Guidelines For National Indicators Of Subjective Well-Being and Ill-Being*. *Guidelines For National Indicators (1 Desember 2005)*. Sinet: University Of Illines
- Diener, E. Richard E., & Oishi, S. (2005). *Subjective well being: The science of happiness and life satisfaction*. Dalam C.R Synder & S.J. Lopez (edtr). *Handbook of positive psychology* .New York: Oxford University.

- Diener, E. Oishi, S. Lucas, R.E. (2003). *Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations Life, Annual Review Psychology 54:403–25* doi: 10.1146/annurev.psych.54.101601.145056.
- Diener, E. (2007). *Culture and Well-Being: The Collected Works of Ed Diener*. New York: Springer is part of Springer Science+Business Media.
- Diener, E. 2009. *The Science of Well-Being: The Collected Works of Ed Diener*. New York: Springer is part of Springer Science+Business Media
- Diponegoro,A.M. (2010). *Psikologi Konseling Isalami dan Psikologi Positif*. Yogyakarta: UAD Press Effendi, Ratna Mufidha. (2008). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Remaja Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Diponegoro,A.M. (2013).*Peran relegiuisitas islami dan kesejahteraan subjektif terhadap pemaafan siswa madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta*. Vol. 2 No.1. Jurnal.
- Hanggo, Yohanes.(2015). *Penelitian Deskriptif : Subjective Well-Being pada Biarawati di Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Darma
- Imawati, Lola & Sami'an. (2015). *Hubungan antara Subjective Well-Being dengan Semangat Kerja pada Pegawai Negeri Sipil Tingkat Kecamatan*. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol. 04 No. 3, Desember 2015. Diunduh dari www.e-jurnal.com/2016/05/hubungan-antara-subjective-well.html
- Jalaluddin (2012) *Psikologi Agama: memahami prilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Depok. Raja Grafindo Prasad.
- Krause, N. (2003). *Religious Meaning and Subjective Well-Being in Late Life*. *Journal of Gerontology*, Vol.58B: S160-S170.
- Lewis, C.A., Maltby, J., & Burkinshaw, S. (2000). Religion and Happiness: Still No Association. *Journal of Beliefs & Values*. Vol 21 (2). 233-236.
- Lewis,C.A., Maltby, J., & Day, L. (2005). *Religious orientation, religious coping and happiness among UK adults*. *Personality and Individual Differences*,Vol 38(5). 1193-1202.
- Linely, P.A & Joseph, S. (Eds). (2004). *Positive Psychology in Practice*. (pp. 679-692). Hoboken, NJ:Wiley.
- Lyubomirsky, S. (2013). *The myths of happiness: What shpuld make you happy, but doesn't, what shouldn't make you happy, but does*. New York: Penguin Press.

- Mochon, D., Norton, M. I., dan Ariely. (2011). *Who Benefits from Religion?*. *Journal of Soc Indic Res*, 101:1-15.
- Monks, F.J., Knoers, A.M., & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mundzir, M.F. (2014). *Religiusitas dan Kebahagiaan pada Santri Pondok Pesantren* [Skripsi]. Program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diunduh dari www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4235
- Mustofa, B. (2008). *Quantum kebahagiaan*. Surakarta: Indiva Media Kreasi
- Naya, F.R. (2013). *Kefungsian keluarga dan Subjective well being pada remaja*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 01, No.02
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Pirman, Diky. (2018). *Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Relesensi Pada Residen Narkoba*. Jurnal Studi Psikotrapi Sufistik. Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pulupi, A.O, Porwanto, E. Noviyani, D.I. (2013). *Pengaruh Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. EPJ 2 (1). Diunduh dari lib.unnes.ac.id/18333/1/1511409011.pdf
- Rahayu. 2008. *Hubungan antara Religiositas dengan kematangan Emosi pada siswa SMU Institut Indonesia 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahmawati, Feira laela. (2019). *Pendidikan Keisiplinan Bagi Santri DI asarama MTS Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Program Studi kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Universitas RA Yogyakarta. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/66961/1/Tas Fiera%20Laela%20Rahmawati 1311024 1049.pdf>
- Rahmanillah, C. Pratiwi, EY. Sari. F.H. (2018). *Pengaruh Social Support dan Self-Esteem terhadap Subjective Well-Being Remaja Korban Bullying di Pondok Pesantren*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. *Jurnal Psikologi*. Vol 10, No 3 (2018). Diunduh Dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/article/view/18867>
- Samya. P, Sofiyati. M. (2011). *Subjective well being anak dari orang tua yang bercerai*. *Jurnal Psikologi*, 35(2), 194-212. Diunduh dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7952>

- Sanusi, Uci. (2012). Pendidikan kemandirian di Pondok pesantren (studi mengenal realitas kemandirian santri pondok pesantren al-istiqlal Cianjur dan pondok pesantren bahrul ulum Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*. Vol. 10 No. 2 -2012 Diunduh dari [http://www.jurnal.upi.edu/file/03 Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren-Uci Sanusi.pdf](http://www.jurnal.upi.edu/file/03_Pendidikan_Kemandirian_di_Pondok_Pesantren-Uci_Sanusi.pdf)
- Santrock, J.W. (2012). *Life-span development.13th Edition*. University of Texas, Dallas: Mc Graw-Hill
- Sari, Eka may. (2018). *Identifikasi Pemasalahan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Komplek YPUI Kampung Keuamat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh*. Banda Aceh : Fakultas KIP Universitas Syiah Kuala, 2018. Tesis. Universitas Syah Kuala Banda Aceh. Diunduh Dari <https://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=46747&page=5834>
- Seligman, M.E.P. (2006). *Authentic happiness*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Setiawan, F.A.(2014). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Subjektif Well-Bening Pada Remaja Islami Salatiga*. Fakultas Psikologi. Universitas Kristen Stya Wacana. Skripsi. Diunduh Dari https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/12441/1/T1_802010085_Full%20text.pdf
- Setiawan, D. (2013). *Hubungan Antara Relgiusitas dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Masyarakat Miskin Dibantaran Sungai Bengawan Solo Jebres Surakarta*. Fakultas Psikologi. Univesitas Muhammadiyah Surakata. Skripsi. Diunduh Dari [http://eprints.ums.ac.id/28889/14/02.NASKAH PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28889/14/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Setianingrum, E. S. (2018). *Hubungan anantara forgiveness dengan Kebahagiaan Remaja yang tinggal di panti asuhan*. *Jurnal Psikologi*. Fakultas psikologi, Universitas Kristen Setya Wacana. Vol 7, No 1 Juni 2018. Diunduh dari dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11665/SKRIPSI.
- Steinberg, L. (2007). *Adolescence (8th ed)*. New York: Mc Graw-Hill.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Synder, C.R & Lopez, S.J. (2007). *Positive psychology: The scientific and practical exploration of human strengths*. London: Sage Publication
- Wahidin. (2017). *Spiritualitas dan Heppiness Pada Remaja Akhir serta implikasi dalam layanan Bimbingan Konseling*. *Jurnal Of Infontes Conselin: Theori Praktis & Resherct*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Vol 1, No 1. 2548-3225.

DATA DIRI RESPONDEN

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia :Tahun

Kelas :

Asal Daerah :

Nama Ibu :

Nama Ayah :

Pekejaan ibu :

Pekerjaan Ayah :

Anak ke : _____ dari _____ Saudara

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan tentang diri Anda. Anda diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

KETERANGAN :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

Berilah tanda “√” pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Anda. Isilah pernyataan ini dengan jujur yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena dipengaruhi orang lain. Pengisian ini tidak ada hubungannya/ mempengaruhi nilai akademik Anda.

Contoh

No	Penyataan	SS	S	STS	TS
1	Saya Sangat Semangat Hari Ini	√			

Selamat Mengerjakan dan Jangan Lupa Baca Bismillah ☺ ☺

Skala 1

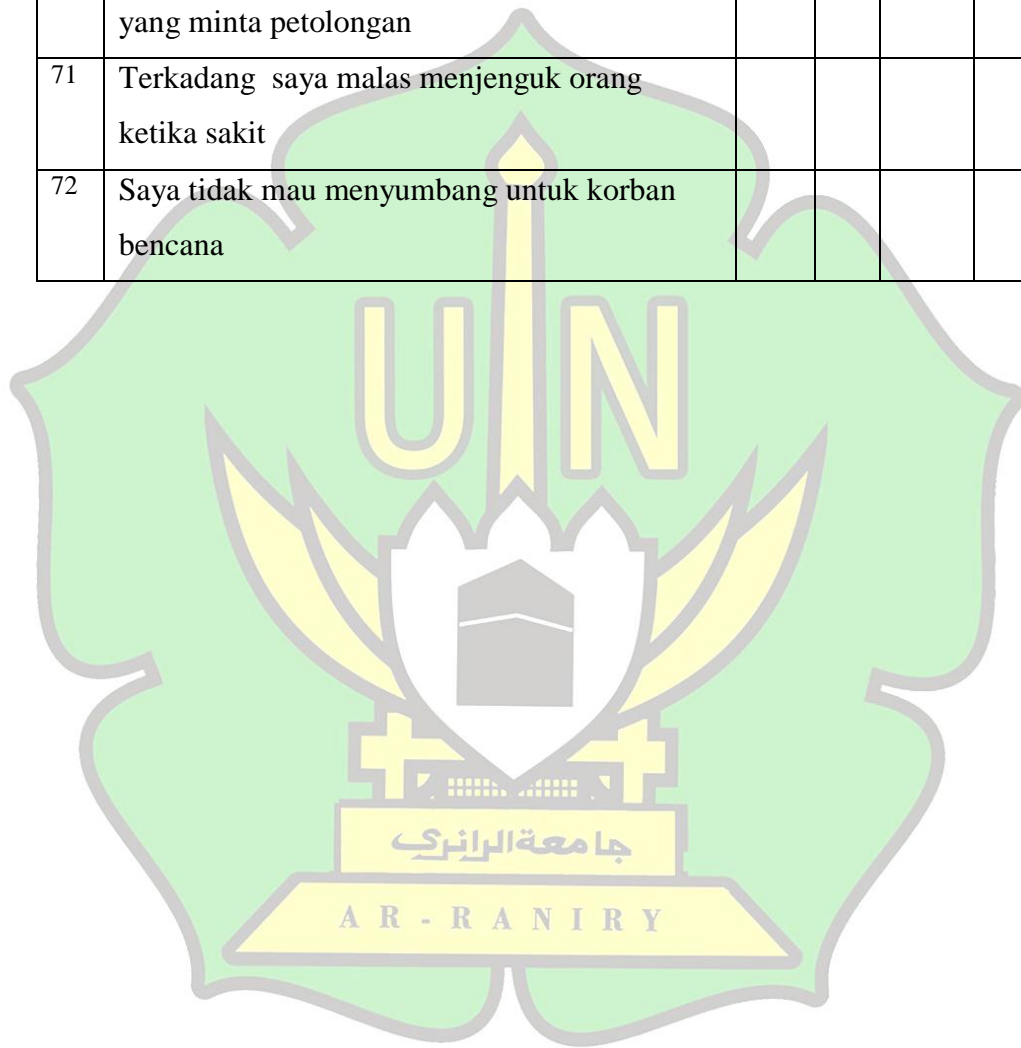
No	Pernyataan	SS	S	STS	TS
1	Saya yakin Allah melihat semua perbuatan yang dilakukan hambanya				
2	Saya yakin Allah adalah pencipta alam semesta.				
3	Saya percaya setiap perbuatan akan dicatat oleh malaikat				
4	Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada Rasul				
5	Allah mengutus Nabi Muahmmad untuk menyampaikan ajaran islam				
6	Saya meyakini bahwa para nabi diberikan mukjizat oleh Allah.				
7	Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah				
8	Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia				
9	Saya merasa tidak semua perbuatan diawasi oleh				
10	Tsunami bukan musibah dari Allah				
11	Tidak ada malaikat yang bertindak mencatat amal buruk manusia				
12	Malaikat itu hanya sebuah dongeng masa kecil saya				
13	Ada Nabi yang mengajak berbuat jelek				
14	Kisah Nabi dan Rasul hanyalah cerita fiktif bela				
15	Allah akan menurunkan lagi kitab suci setelah hari kiamat				

16	Al-Qur'an dirurunkan kepada Nabi Adam				
17	Saya yakin bahwa hari kiamat itu pasti terjadi (F)				
18	Akan ada kehidupan setelah hari kiamat yaitu kehidupan diakhirat				
19	Kematian adalah takdir dari Allah yang tidak dapat diubah				
20	Manusia itu hanya dapat berusaha dan berdo'a kemudian Allah yang menentukan hasilnya				
21	Saya sering melakukan shalat sunah selain shalat wajib				
22	Sholat lima waktu setiap hari adalah kewajiban umat Islam				
23	Saya mengingatkan orang tua saya untuk membayar zakat fitrah				
24	Zakat fitrah merupakan kewajiban orang muslim				
25	Saya selalu berpuasa pada bulan rhamadan				
26	Saya selalu makan sahur agar saya sanggup berpuasa esok hari				
27	Ibadah haji hanya dilakukan oleh orang yang mampu				
28	Ibadah haji dilaksanakan pada bulan djulhijjah				
29	Saya berdzikir setelah sholat				
30	Saya bero'a setelah shalat				
31	Saya percaya setiap perbuatan saya selalu diawasi oleh Allah				
32	Terkadang saya merasa Allah selalu di dekat saya				
33	Hari kiamat hanyalah mitos				

34	Dunia tidak akan hancur pada saat hari kiamat				
35	Kecelakaan motor terjadi karena kecerobohan pengendaranya bukan takdir Allah				
36	Keberhasilan saya tergantung pada ramalan zodiak				
37	Ketika saya sholat lalu saya buang angin, saya tetap melanjutkan shalat saya				
38	Lebih baik menonton TV daripada sholat lima waktu				
39	Bagi saya, zakat mal itu sia-sia dan pemborosan				
40	zakat fitrah diberikan pada orang yang mampu				
41	Saya malas berpuasa karena puasa membuat perut saya lapar dan tenggorokan haus				
42	saya puasa agar dipuji orang lain				
43	Ibadah haji hanyalah pemborosan dan dapat menghabiskan uang yang sangat banyak				
44	Saya pergi haji karena ingin dipuji				
45	Lebih baik menonton TV daripada membaca Al-Qur'an				
46	Saya kurang bisa membaca Al-Qur'an				
47	Saya tidak takut mencuri karena tidak ada yang melihat perbuatan saya				
48	Allah tidak bisa melihat saya karena jarak-Nya jauh dari saya				
49	Saya yakin keinginan saya terkabul karena saya selalu berdo'a kepada Allah (F				
50	Dengan saya berdo'a, maka Allah akan memudahkan permasalahan saya				
51	Saya merasa tenang dan tentram saat				

	mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an				
52	Dengan bersyukur maka saya merasa hidup lebih tenang dan nikmat				
53	Orang yang meminum khamar tiak diterima amalnya selama 40 hari				
54	Saat saya penah gagal itu merupakan takdir dari Allah				
55	Sholat idul fitri an idul adha hukumnya adalah sunah				
56	Ketika sholat lalu saya buang dapat membatalkan sholat				
57	Saya menjaga pekartaan saya agar tidak menyakiti orang lain				
58	Saya tidak mau memfitnah orang lain untuk menutupi kesalahan saya				
59	Saya sangat semangat ketika ada kegiatan sosial ada didesa saya				
60	Terkadang saya menyantuni fakir miskin				
61	Berdo'a adalah perbuatan sia-sia				
62	hasil kerja keras saya bukan karena sering berdo'a				
63	Saat adzan berkumandang, lebih baik saya mendengarkan musik atau menonton TV				
64	Hati saya tidak bergetar saat mendengarkan ayat suci Al-Qu'an yang dibaca dengan sangat merdu				
65	Ketika dipantai tidak ada air, saya akan menjama' sholat				
66	Seekor sapi dijadikan kurban atas sepuluh orang				

67	Menurut saya pelajaran umum lebih penting dari pada pelajaran agama				
68	Saya malas untuk mempelajari hal-hal apa saja yang ada dalam Al-Qur'an				
69	Sesekali saya sengaja melupakan janji				
70	Terkadang saya tidak menghiraukau teman yang minta petolongan				
71	Terkadang saya malas menjenguk orang ketika sakit				
72	Saya tidak mau menyumbang untuk korban bencana				



Skala II

No	Pernyataan	SS	S	STS	TS
1	Masa lalu memberi pelajaran berharga bagi hidup saya				
2	Masa lalu saya sangat menyenangkan untuk dikenang				
3	Saya bersyukur dengan kehidupan saat ini, walaupun dimasa pandemi				
4	Saya mensyukuri atas segala rezeki yang saya dapatkan saat ini.				
5	Saya yakin saya bisa menggapai cita-cita				
6	Saya semangat untuk mewujudkan gambaran hidup masa depan saya.				
7	Saya antusias bergabung dalam kelompok, agar banyak teman dan bermanfaat untuk sesama				
8	Saya bersemangat ketika mengikuti kegiatan ekstra kulikuler di sekolah				
9	Saya bangga memiliki sahat yang selalu menukung saya				
10	saya kuat/mampu ketika menghadapi masalah				
11	Saya merasa sedih ketika menceritakan pengalaman yang tidak menyenangkan				
12	Saya merasa gugup ketika berbicara didepan orang banyak				
13	Saya khawatir jika tidak ada teman yang mau membantu saya				
14	Saya merasa besalah ketika menyakiti perasaan teman saya				
15	Saya akan gelisah ketika ada yang tidak suka				

	dengan saya				
16	Saya sesekali ingin melupakan cerita kehidupan masa lalu				
17	Mengingat masa lalu, membuat saya sedih dan kecewa dengan hal-hal yang telah lalu.				
18	Saya merasa iri ketika orang lain diberi rezeki oleh tuhan				
19	Saat ini saya merasa sulit menjaani hidup ini.				
20	Saya tidak semangat saat berpikir tentang masa depan.				
P21	Tekadang saya membayangkan tentang masa depan saya yang suram				
22	Sampai saat ini saya jarang merasa gembira.				
23	Tekadang saya kurang waspada ketika menghadapi bahaya				
24	Saya tidak bersemangat melakukan aktifitas sehari-hari.				
25	Tekad saya kurang dalam menggapai cita-cita				
26	Saya kurang antusias megikuti kegiatan ekstara kulikuler disekolah				
27	saya tidak bisa marah ketika ada yang menjelekkkan saja				
28	Saya mudah tersinggung dan bermusuhan dengan orang lain karena hal sepele				
29	Saya sulit mengendalikan kemarahan saya ketika ada teman yang merusak barang saya				
30	Saya tidak merasa bersalah ketika saya meyakini hati teman saya				

Terima Kasih ☺ ☺ ☺

Reliabilitas Variabel Religiusitas Aitem Total Sebelum Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.825	.822	72

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	230.95	183.320	.319	.	.821
x2	231.01	186.614	.260	.	.824
x3	230.94	185.736	.276	.	.824
x4	231.06	185.721	.262	.	.824
x5	231.09	184.460	.330	.	.823
x6	230.91	183.154	.299	.	.821
x7	231.04	183.998	.298	.	.822
x8	230.85	183.333	.311	.	.821
x9	231.13	185.034	.277	.	.824
x10	230.96	184.811	.340	.	.823
x11	231.11	187.977	.035	.	.827
x12	231.07	186.766	.088	.	.826
x13	230.98	185.520	.270	.	.824
x14	231.08	186.176	.259	.	.824
x15	230.92	186.260	.345	.	.824
x16	230.97	185.650	.281	.	.824
x17	230.95	186.972	.094	.	.825
x18	231.01	189.042	-.014	.	.827
x19	230.99	189.578	-.045	.	.828
x20	231.06	187.512	.069	.	.826
x21	231.07	188.605	.011	.	.827
x22	231.22	185.862	.118	.	.825
x23	231.09	183.502	.272	.	.822
x24	231.09	183.914	.271	.	.822
x25	231.03	183.447	.295	.	.822
x26	231.07	183.938	.272	.	.822

x27	231.02	183.474	.271	.	.822
x28	231.18	182.729	.295	.	.821
x29	231.19	181.038	.347	.	.820
x30	231.19	179.145	.456	.	.818
x31	231.11	182.841	.296	.	.821
x32	231.15	182.035	.321	.	.821
x33	231.13	182.815	.302	.	.821
x34	231.08	182.983	.268	.	.822
x35	231.07	182.370	.300	.	.821
x36	230.98	183.901	.248	.	.822
x37	231.12	186.537	.119	.	.825
x38	231.04	183.894	.340	.	.823
x39	231.14	186.642	.109	.	.825
x40	231.22	183.129	.266	.	.822
x41	231.17	183.090	.261	.	.822
x42	231.17	183.913	.340	.	.823
x43	231.07	183.886	.254	.	.822
x44	231.11	182.945	.256	.	.822
x45	231.03	183.692	.283	.	.822
x46	231.17	178.351	.508	.	.817
x47	231.09	181.429	.387	.	.820
x48	231.18	182.594	.324	.	.821
x49	231.15	182.083	.317	.	.821
x50	231.21	182.731	.308	.	.821
x51	231.05	183.253	.303	.	.821
x52	231.26	183.477	.260	.	.822
x53	231.08	182.676	.320	.	.821
x54	231.11	184.914	.308	.	.824
x55	230.99	183.500	.303	.	.822
x56	231.00	185.542	.260	.	.824
x57	230.94	184.152	.257	.	.822
x58	231.03	187.134	.174	.	.825
x59	231.05	186.810	.108	.	.825
x60	231.07	185.574	.271	.	.824
x61	231.16	183.788	.343	.	.823
x62	231.16	184.844	.301	.	.823
x63	231.14	184.433	.334	.	.823
x64	231.06	185.694	.361	.	.824
x65	231.07	180.959	.384	.	.820
x66	231.09	184.200	.254	.	.822

x67	230.91	184.039	.251	.	.822
x68	230.91	184.866	.325	.	.823
x69	230.87	184.753	.250	.	.823
x70	230.88	185.578	.298	.	.823
x71	230.93	186.032	.322	.	.824
x72	231.04	186.952	.282	.	.826

Reliabilitas Variabel Relegiusitas Aitem Total Sesudah Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.842	.840	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	188.78	164.121	.319	.	.839
x2	188.84	167.142	.260	.	.842
x3	188.76	166.309	.276	.	.841
x4	188.88	166.914	.262	.	.842
x5	188.93	165.615	.330	.	.841
x6	188.73	164.257	.299	.	.839
x7	188.87	165.193	.298	.	.840
x8	188.68	164.671	.311	.	.839
x9	188.96	167.434	.277	.	.843
x10	188.78	166.029	.340	.	.841
x11	188.80	166.584	.035	.	.842
x12	188.90	167.073	.088	.	.842
x13	188.75	167.122	.270	.	.842
x14	188.79	166.648	.259	.	.842
x15	188.94	164.468	.345	.	.840
x16	188.93	164.200	.281	.	.840
x17	188.86	164.164	.272	.	.839
x18	188.89	164.613	.271	.	.840
x19	188.84	163.953	.295	.	.839
x20	189.00	162.574	.272	.	.838

x21	189.02	161.466	.271	.	.837
x22	189.03	159.645	.295	.	.835
x23	188.93	163.078	.347	.	.838
x24	188.97	162.963	.456	.	.839
x25	188.96	163.219	.296	.	.838
x26	188.91	163.464	.321	.	.839
x27	188.90	162.574	.302	.	.838
x28	188.81	164.475	.268	.	.840
x29	188.87	165.787	.300	.	.841
x30	189.04	163.788	.248	.	.840
x31	189.01	164.159	.272	.	.840
x32	189.01	164.795	.271	.	.840
x33	188.89	164.182	.295	.	.840
x34	188.93	163.221	.272	.	.839
x35	188.85	164.376	.271	.	.839
x36	188.99	158.692	.295	.	.834
x37	188.92	161.722	.422	.	.837
x38	189.02	162.723	.360	.	.838
x39	188.97	162.573	.337	.	.838
x40	189.04	163.373	.266	.	.839
x41	188.86	163.668	.261	.	.839
x42	189.10	163.832	.340	.	.839
x43	188.91	163.294	.254	.	.838
x44	188.94	165.438	.256	.	.841
x45	188.82	163.532	.283	.	.839
x46	188.83	165.877	.508	.	.841
x47	188.77	164.827	.387	.	.840
x48	188.89	167.033	.324	.	.842
x49	188.98	165.118	.317	.	.841
x50	188.98	165.856	.308	.	.841
x51	188.96	165.168	.303	.	.840
x52	188.88	166.252	.260	.	.842
x53	188.89	161.516	.320	.	.837
x54	188.92	165.388	.254	.	.840
x55	188.74	164.806	.251	.	.840
x56	188.74	165.547	.325	.	.841
x57	188.69	164.974	.250	.	.840
x58	188.70	165.758	.298	.	.840
x59	188.75	166.783	.322	.	.842

TABULASI VARIABEL KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF

1	FR	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	107	
2	WV	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
3	RU	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	1	4	95		
4	ML	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	94		
5	Dom	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	106		
6	RJ	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	101		
7	TM	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	92		
8	A	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	1	3	2	81		
9	KK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	81	
10	OL	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91		
11	NR	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	100	
12	AR	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	99	
13	BS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	113	
14	VVY	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	98		
15	ENR	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	91		
16	AS	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	99		
17	NZ	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	98	
18	PFd	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	99	
19	SF	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	100	
20	AdB	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	99	
21	R	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	101	
22	FH	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	97	
23	ZJ	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	90	
24	SR	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	86	
25	RH	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	92	
26	KN	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	96
27	ALT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
28	M	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	1	94
29	RVA	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	102
30	DGA	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	86	
31	PM	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	93	
32	F	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	107
33	OS	4	2	3	2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	103
34	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	93	
35	NU	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	95
36	MR	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	93
37	MT	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	87	
38	SH	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	97
39	URA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	97	
40	ND	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	104	
41	PPD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
42	LF	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	102	
43	SV	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
44	A	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	105	
45	TF	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	2	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	2	1	88
46	AM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
47	F	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	88
48	BR	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	104	
49	H	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
50	MDA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
51	AH	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	96
52	RSN	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	93
53	RP	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	2	95
54	P	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	96
55	FF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
56	CRA	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	94	
57	MK	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	2	4	3	2	1	2	4	2	2	1	82
58	SN	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	89
59	B	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	91
60	AU	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	87
61	DN	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	108	
62	K	3	4	4	3	3	4	3	3																							

67	DLH	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	95	
68	H	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	94
69	FR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
70	M	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	99	
71	HR	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98	
72	TF	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	85	
73	NK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
74	WS	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	93	
75	FM	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	103	
76	BH	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	107	
77	RA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	104	
78	KR	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
79	AU	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	91	
80	BA	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	105	
81	HL	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
82	NW	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103	
83	AK	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	106
84	TA	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	100	
85	NA	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	103	
86	DM	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	101	
87	IA	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
88	ZA	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	100	
89	AU	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	1	2	4	3	92	
90	AP	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	89	
91	RS	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	97	
92	AR	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	98
93	RU	1	2	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	100	
94	MA	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	97	
95	FK	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
96	UL	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
97	BB	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	101	
98	RZ	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	104	
99	BN	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	93	
100	h	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	91	
101	dw	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
102	l	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	100	
103	SU	1	2	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	3	90
104	Na	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	90	
105	Tn	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	102	
106	DI	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	92	
107	J	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	106	
108	Zq	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	102	
109	SAS	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	100
110	RM	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	4	93
111	FM	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	94
112	RMDS	2	1	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	99	
113	SSA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	108
114	PB	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	107
115	MT	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	104
116	MI	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	98
117	NF	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	101	
118	VW	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	2	97
119	ST	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	96
120	MILA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	96	
121	MSM	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	94	
122	AA	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	90
123	NP	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	100	
124	FSS	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	90
125	RF	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	1	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	94
126	NS	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	91
127	SH	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	97
128	D	4	3	4																												

Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Subjektif Aitem Total Sebelum Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.750	.751	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	94.55	47.867	.198	.	.747
y2	94.74	47.942	.169	.	.749
y3	94.52	47.417	.262	.	.744
y4	94.61	47.486	.272	.	.743
y5	94.73	46.371	.364	.	.738
y6	94.63	46.306	.299	.	.741
y7	94.75	47.284	.260	.	.744
y8	94.41	46.112	.400	.	.736
y9	94.57	46.548	.355	.	.738
y10	94.48	46.703	.328	.	.740
y11	94.77	46.892	.244	.	.745
y12	94.48	47.668	.250	.	.746
y13	94.55	46.752	.330	.	.740
y14	94.47	48.059	.177	.	.748
y15	94.33	46.914	.335	.	.740
y16	94.52	47.196	.250	.	.744
y17	94.63	47.693	.201	.	.747
y18	94.47	47.627	.254	.	.745
y19	94.54	48.029	.197	.	.747
y20	94.53	48.441	.149	.	.749
y21	94.48	47.738	.240	.	.745
y22	94.45	47.102	.267	.	.743
y23	94.51	46.553	.301	.	.741
y24	94.49	47.367	.272	.	.743
y25	94.55	46.691	.301	.	.741

y26	94.52	47.598	.228	.	.745
y27	94.58	48.004	.161	.	.749
y28	94.75	46.982	.235	.	.746
y29	94.62	46.982	.347	.	.744
y30	94.92	45.732	.352	.	.738

Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Subjektif Aitem Total Sesudah Gugur

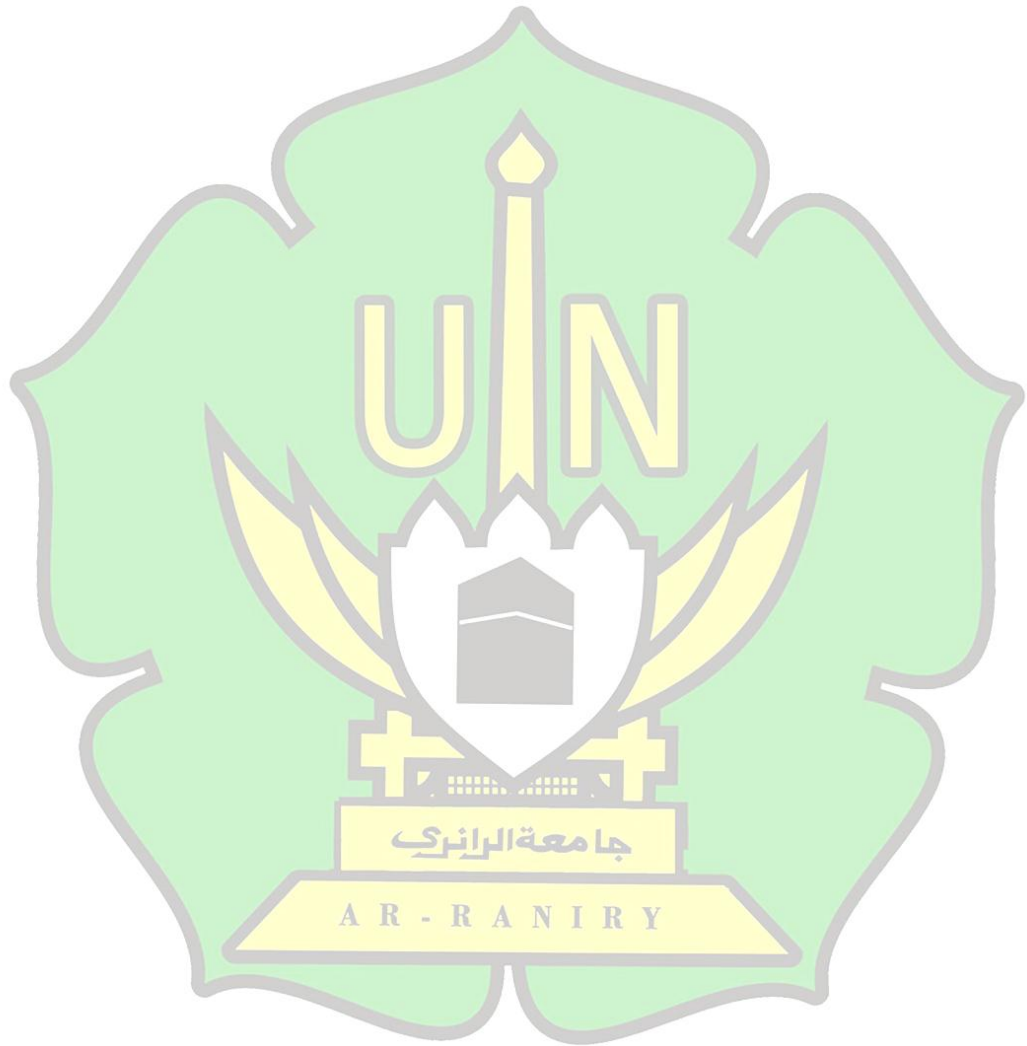
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.741	.742	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y3	74.94	36.348	.262	.287	.735
y4	75.02	36.487	.272	.372	.735
y5	75.14	35.431	.364	.389	.728
y6	75.04	34.908	.299	.427	.729
y7	75.17	35.830	.260	.439	.732
y8	74.82	34.919	.400	.440	.724
y9	74.99	35.226	.355	.465	.726
y10	74.89	35.351	.328	.462	.728
y11	75.19	35.250	.244	.462	.732
y12	74.89	35.813	.250	.392	.732
y13	74.96	35.361	.330	.445	.727
y15	74.74	35.869	.177	.415	.730
y16	74.94	35.625	.335	.401	.732
y17	75.04	36.465	.250	.247	.739
y18	74.89	36.772	.201	.343	.739
y21	74.90	36.714	.240	.334	.737
y22	74.86	36.268	.267	.336	.737
y23	74.92	35.869	.301	.385	.735
y24	74.91	36.474	.272	.359	.736

y25	74.96	35.511	.301	.279	.731
y26	74.93	36.383	.228	.334	.737
y28	75.17	35.780	.235	.321	.737
y29	75.03	35.843	.347	.331	.736
y30	75.34	34.567	.352	.391	.726



Analisis Data

A. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesejahteraan_Y	200	72	116	97.83	7.077
Religiusitas_X	200	157	220	192.47	12.133
Valid N (listwise)	200				

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas_X	Kesejahteraan_Y
N		200	200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	192.4700	97.83
	Std. Deviation	12.13281	7.077
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.050
	Positive	.039	.033
	Negative	-.060	-.050
Test Statistic		.060	.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesejahteraan_Y *	200	100.0%	0	0.0%	200	100.0%
Religiusitas_X						

C. Uji Linearitas

ANOVA Table (Linearitas)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan_Y * Religiusitas_X	(Combined)	3683.612	49	75.176	1.795	.004
	Between Groups	1515.063	1	1515.063	36.173	.000
	Linearity	2168.549	48	45.178	1.079	.358
	Deviation from Linearity	6282.608	150	41.884		
	Within Groups	9966.220	199			
Total						

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan_Y * Religiusitas_X	.390	.202	.608	.370

D. Uji Hipotesis

Correlations

		Religiusitas_X	Kesejahteraan_Y
Religiusitas_X	Pearson Correlation	1	.390**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	200	200
Kesejahteraan_Y	Pearson Correlation	.390**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	200	200

Koefesien CVR Skala Relegiuisitas

No	Koefesien CVR	No	Koefesien CVR	No	Koefesien CVR	No	Koefesien CVR
1	0,5	19	1	37	1	55	1
2	1	20	1	38	1	56	1
3	1	21	1	39	1	57	0,5
4	1	22	1	40	1	58	1
5	1	23	1	41	1	59	1
6	1	24	1	42	1	60	1
7	1	25	1	43	1	61	1
8	1	26	1	44	1	62	1
9	1	27	1	45	0,5	63	1
10	1	28	1	46	1	64	1
11	1	29	1	47	1	65	1
12	1	30	1	48	1	66	1
13	1	31	0,5	49	1	67	1
14	1	32	1	50	1	68	1
15	1	33	1	51	1	69	1
16	1	34	1	52	1	70	0,5
17	1	35	1	53	0,5	71	1
18	1	36	1	54	1	72	1

Koefesien CVR Skala Variabel Kesejahteraan Subjektif

No	Koefesien CVR	No	Koefesien CVR	No	Koefesien CVR
1	1	11	1	21	1
2	1	12	1	22	1
3	0,5	13	1	23	1
4	0,5	14	1	24	1
5	0,5	15	1	25	1
6	0,5	16	1	26	1
7	1	17	1	27	1
8	1	18	1	28	1
9	1	19	1	29	1
10	1	20	1	30	1